

**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN IMUNISASI MEASLES-RUBELLA
PADA RUBRIK LAPORAN UTAMA MAJALAH TEMPO
EDISI 24-30 SEPTEMBER 2018**



SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapai tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat
memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)
Pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi*

Oleh :

EDI JUNAIDI
NIM. 11543101866

**PRODI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU PEKANABARU
1442 H / 2021 M**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertandatangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Edi Junaidi
NIM : 11543101866
Judul : "Analisis Framing Pemberitaan Imunisasi Measles-Rubella Pada Rubrik Laporan Utama Majalah Tempo Edisi 24-30 September 2018"

Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 4 Agustus 2021

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.lkom. pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 18 Agustus 2021



Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Dr. Toni Hartono, M.Si
NIP. 19780605 200701 1 024

Sekretaris/ Penguji II,

Muhlisam, S.Ag, M.Pd
NIP. 19680513 200501 1 009

Penguji III,

Artis, S.Ag, M.IKom
NIP. 19680607 200701 1 047

Penguji IV,

Mustafa, S.Sos. M.IKom
NIK. 130 417 024

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Negeri UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS FRAMING Pemberitaan Imunisasi Measles-Rubella pada Rubrik Laporan Utama Majalah Tempo Edisi 24-30 September 2018

Telah disetujui oleh dosen pembimbing pada tanggal:

Pembimbing

Dewi Sukartik, M.Sc
NIK. 130311019

Mengetahui:

Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,

Dr. Muhammad Badri, SP, M.Si
NIP. 19810313201101 1 004

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HALAMAN PENGESAHAN**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN IMUNISASI *MEASLES-RUBELLA* PADA RUBRIK LAPORAN UTAMA MAJALAH TEMPO EDISI 24-30 SEPTEMBER 2018**

Disusun Oleh:

EDI JUNAIDI

NIM: 11543101866

Telah disetujui dosen pembimbing untuk di Munaqasahkan pada tanggal:

Pembimbing

Dewi Sukartik, M.Sc

NIK. 130311019

Mengetahui:

Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,

Dr. Muhammad Badri, SP, M.Si

NIP. 19810313201101 1 004



Pekanbaru, 10 Juni 2021

No : Nota Dinas
Lamp : 1(Eksemplar)
Hal : Pengajuan Ujian Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dahwah dan Komunikasi
UIN SUSKA Riau
di-

Tempat
Assalamualaikum Wr.Wb
Dengan hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Edi Junaidi
Nim : 11543101866
Judul Skripsi : **ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN IMUNISASI MEASLES-RUBELLA PADA RUBRIK LAPORAN UTAMA MAJALAH TEMPO EDISI 24-30 SEPTEMBER 2018**

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom).

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian Munaqasyah Fakultas Dahwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri SultanS Syarif Kasim Riau,

Demikianlah persetujuan ini kami sampaikan, Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Dosen Pembimbing

Dewi Sukartik, M.Sc
NIK. 130311019



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Edi Junaidi
NIM : 11543101866
Tempat /Tanggal Lahir : Sanglar, 13 Desember 1994
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : **“Analisis Framing Pemberitaan Imunisasi Measles-Rubella Pada Rubrik Laporan Utama Majalah Tempo Edisi 24-30 September 2018”**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini adalah benar karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini diberi tanda dan ditunjukkan di dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh dengan karya tulis ini sesuai dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Dahwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta undang-undang yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 12 Juli 2021
Yang Membuat Pernyataan



EDI JUNAIDI
NIM. 11543101866

ABSTRAK

Nama : Edi Junaidi
Jurusan : Ilmu Komunikasi
NIM : 11543101866
Judul : Analisis Framing Pemberitaan Imunisasi *Mealess-Rubella* Pada Rubrik Laporan Utama Majalah Tempo Edisi 24-30 September 2018

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kecenderungan framing Berita Imunisasi mealess-rubella pada rubrik laporan utama majalah tempo edisi 24-30 september 2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik analisis *framing* Rober Entman yang memiliki empat perangkat yaitu, *Define Problem, Diagnose Causes, Make Moral Judgement* dan *Treatment Recommendation*. Hasil penelitian ini mengenai imuniasi *mealess-rubella* ini cendrung MUI terkesan bertele-tele, dan akhirnya diputuskan mubah karena lebih mementingkan kesehatan masyarakat Indonesia. *Kedua* sumber masalah yang ditonjolkan Tempo kurang lengkap dari kandungan dari produsen vaksin di India. *Ketiga* membuat keputusan moral yang ditonjolkan adanya keseimbangan nilai moral yang disajikan Tempo. Selain dari pemerintah, Tempo pun turut menyoroti pendapat mubaligh untuk memberi pendapat terkait hukum vaksin ini. *Keempat* Menekankan penyelesaian majalah Tempo terlihat dari fakta yang di lapangan menyebut penggunaan vaksin ini mubah karena sesuai dengan kondisi masyarakat yang memerlukan vaksin ini dan berimbang meminta saran dari mubaligh Indonesia.

Kata Kunci: *Framing*, Berita, Imuniasi, Mealess-Rubella, Majalah, Tempo

ABSTRACT

Name : Edi Junaidi
Department : Communication Studies
ID : 11543101866
Title : Framing Analysis of Mealess-Rubella Immunization Reports in the Rubik's Main Report Tempo Magazine Edition 24-30 September 2018

This study aims to determine the framing of Mealless-rubella Immunization News in the main report rubric of Tempo magazine edition 24-30 September 2018. This study uses a qualitative approach, using the Robet Entman framing analysis technique which has four tools, namely, Define Problem, Diagnose Causes, Make Moral Judgment and Treatment Recommendations. The results of this study regarding the measles-rubella immunization tended to seem long-winded, and finally it was decided that it was permissible because it was more concerned with the health of the Indonesian people. The two sources of problems that Tempo highlighted were incomplete from the content of vaccine manufacturers in India. Third, make an moral decision which emphasizes the balance of moral values presented by Tempo. Apart from the government, Tempo also highlighted the opinion of the preacher to give an opinion regarding this vaccine law. Fourth, Emphasizing the completion of Tempo magazine, it can be seen from the fact that on the ground it is said that the use of this vaccine is permissible because it is in accordance with the conditions of the people who need this vaccine and is balanced in asking for advice from Indonesian missionaries.

Keywords: Framing, News, Immunization, Mealess-Rubella, Magazine, Tempo

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu `alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah rabbi'l'almin, penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Selawat beriring salam tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Dimana atas berkat dan rahmat beliaulah akhirnya kita dapat merasakan kenikmatan yang tak terhingga yakni Iman dan Islam sebagaimana yang telah kita rasakan saat ini dan sampai akhirnya nanti.

Penulisan skripsi merupakan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana ilmu komunikasi (S.I.Kom) di Fakultas Dahwah dan Komunikasi (FDK) Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Berdasarkan persyaratan tersebut, maka penulis menyusun skripsi dengan judul “ **ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN IMUNISASI MEASLES-RUBELLA PADA RUBRIK LAPORAN UTAMA MAJALAH TEMPO EDISI 24-30 SEPTEMBER 2018**”.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang telah selesai disusun masih belum sempurna. Dengan kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada segala pihak yang telah dengan ikhlas memberikan masukan dan kontribusi berarti dalam proses pembuatan skripsi, antara lain :

1. Bapak Prof. Dr. Hairunas, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd selaku wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Edi Erwan, S. Pt., M. Sc., Ph.D selaku wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Dr . Imron Rosidi, S.Pd.,MA, selaku Dekan Fakultas Dahwah dan Komunikasi UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Bapak Dr . Masduki, M . Ag selaku wakil Dekan I Fakultas Dahwah dan Komunikasi UIN Suska Riau.
7. Bapak Dr .Toni Hartono, M . Si Selaku wakil Dekan II Fakultas Dahwah dan Komunikasi UIN Suska Riau.
8. Bapak Dr . Azni, S. Ag., M . Ag Selaku wakil Dekan III Fakultas Dahwah dan Komunikasi UIN Suska Riau.
9. Bapak Dr. Muhammad Badri, SP, M.Si selaku Ketua Jurusan Komunikasi Fakultas Dahwah dan Komunikasi UIN Suska Riau.
10. Bapak Artis, S.Ag, M.I.Kom selaku sekretaris jurusan komunikasi Fakultas Dahwah dan Komunikasi UIN Suska Riau.
11. Ibu Dewi Sukartik, M.Sc selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
12. Ibu Mardiah Rubani, S.Ag., M.Si. selaku penasehat Akademik yang telah meluangkan waktu serta memberikan bimbingan bagi penulis dalam berada di perkuliahan.
13. Seluruh dosen Bapak/Ibu di jurusan ilmu komunikasi yang telah berkorban besar mengisi keseharian penulis dengan limpahan ilmu pengetahuan yang kelak menjadi bekal dikemudian hari nanti.
14. Terima kasih kepada Adrian Ridwan S.I.kom yang telah membantu dan memberikan motivasi kepada penulis.
15. Terima kasih kepada keluarga penulis, yakni Ayahanda Jupri, Ibunda Sulaihah dan kakanda Suhaimi, Mirna Wati, Sulaiman yang selalu mendo,akan penulis, memberikan motivasi materinya tiada terhingga demi kesuksesan penulis dalam menggapai cita-cita.
16. Terima kasih kepada sahabatku, Wismoyo Aris Munandar,ST, Rahmat yahaya,SE, Mardatillah Amd.Pjk, Zainudin Amd, Perbankan, Febriansyah, Agusdiansyah,SE, M. Darwis,SE, Azmi Ramadhani, Abdul Rahman, Arjun Saputra, Sos, Burhanudin yang telah memberikan semangat dan nasehat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Akhirnya kepada Allah Penulis berserah diri dan kita sebagai manusia biasa penulis mohon maaf, semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat terutama kepada diri pribadi penulis dan bermanfaat bagi pembaca sekalian.

Semoga segala kebaikan bapak-bapak, ibu-ibu, saudara/I, dan sahabat serta rekan-rekan sekalian akan di balas oleh Allah SWT dan senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayahnya.

Demikian penulisan skripsi ini diselesaikan dengan semampu penulis. Akhirnya, terkandung satu harapan semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan, dan kepada Allah SWT penulis memohon pertolongan dan meyerahkan diri.

Pekanbaru, 08 Juli 2021

Penulis,

EDI JUNAIDI
NIM : 11543101866



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR BAGAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
E. Sistematika Penulisan	9
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR	10
A. Kajian Teori	11
B. Kajian Terdahulu	18
C. Kerangka Pikir	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	21
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	23
C. Sumber Data	22
D. Teknik Pengumpulan Data	22
E. Validitas Data	22
F. Teknik Analisis Data	22
BAB IV GAMBARAN UMUM	27
A. Profil Majalah Tempo	27

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V	PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
	A. Hasil Penelitian	33
	B. Pembahasan	70
BAB VI	PENUTUP	74
	A. Kesimpulan	74
	B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		





DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Perangkat Analisis dalam bentuk skema Robet N. Entman ..	16
Tabel 5.1	<i>Frame Judul Berita:</i> Rangkuman hasil pemberitaan Imunisasi	40
Tabel 5.2	<i>Frame Judul Berita:</i> Rangkuman hasil <i>headline</i> pemberitaan Imunisasi	48
Tabel 5.3	<i>Frame Judul Berita:</i> Rangkuman hasil <i>headline</i> pemberitaan Imunisasi	54
Tabel 5.4	<i>Frame Judul Berita:</i> Rangkuman hasil <i>headline</i> pemberitaan Imunisasi	59
Tabel 5.5	<i>Frame Judul Berita:</i> Rangkuman measles dan rubella	66

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Tempo	30
Gambar 4.2 Alur berita di Tempo secara umum	31



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pikir Perangkat Analisis dalam bentuk skema Robert N Entman.	20
---	----



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Derajat kesehatan masyarakat sebuah negara ditentukan oleh beberapa indikator. Beberapa indikator yang dianggap signifikan dalam menggambarkan derajat tersebut antara lain, kematian ibu, kematian bayi, dan status gizi. Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia masih dianggap sensitif dalam mendeteksi ada atau tidaknya perbaikan pada sektor pelayanan kesehatan. Angka Kematian Bayi menggambarkan banyaknya kejadian kematian pada anak usia 0-11 bulan per 1.000 kelahiran hidup di populasi. Indikator ini diperoleh berdasarkan hasil survey atau sensus yang dilakukan secara periodic pada tahun tertentu.

Menurut UU tentang kesehatan no. 39 tahun 2009, yang dimaksud dengan kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Selama lebih dari tiga dasa warsa, Indonesia berhasil mengurangi angka kematian balita secara signifikan. Pada 1960, angka kematian balita mencapai 210 kematian per 1.000 kelahiran. Pada 1991 angka itu turun menjadi 97 kematian dari 1.000 kelahiran. Angka kematian bayi juga turun dari 128 tiap 1.000 kelahiran pada 1960 menjadi 35 dari 1.000 kelahiran pada 2002. Namun, angka kematian anak tetap menjadi masalah serius di Indonesia. Mengurangi angka kematian jelas memerlukan akses kesehatan yang baik, kualitas perawatan kelahiran dan manajemen penyakit masa kanak-kanak yang baik. Disamping itu perlu didukung kesehatan lingkungan yang baik.¹

Pada tahun 2000, lebih dari 562.000 anak per tahun meninggal di seluruh dunia karena komplikasi penyakit campak. Dengan pemberian imunisasi campak dan berbagai upaya yang telah dilakukan, maka pada tahun

¹ Tentang angka harapan hidup kelahiran diakses pada <http://www.unicef.org/indonesia/id/children.html> tanggal 22 Maret 2020, Jam 13:02



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2014 kematian akibat campak menurun menjadi 115.000 per tahun, dengan perkiraan 314 anak per hari atau 13 kematian setiap jamnya.

Campak merupakan penyakit yang sangat mudah menular yang disebabkan oleh virus dan ditularkan melalui batuk dan bersin. Gejala penyakit campak adalah demam tinggi, bercak kemerahan pada kulit (rash) disertai dengan batuk dan/atau pilek dan/atau konjungtivitis akan tetapi sangat berbahaya apabila disertai dengan komplikasi pneumonia, diare, meningitis dan bahkan dapat menyebabkan kematian. Penyakit ini sangat berpotensi menjadi wabah apabila cakupan imunisasi rendah dan kekebalan kelompok/herd immunity tidak terbentuk. Ketika seseorang terkena campak, 90% orang yang berinteraksi erat dengan penderita dapat tertular jika mereka belum kebal terhadap campak. Seseorang dapat kebal jika telah diimunisasi atau terinfeksi virus campak.

Dalam kurun waktu tahun 2010-2015, diperkirakan terdapat 23.164 kasus Campak dan 30.463 kasus Rubella. Jumlah kasus ini diperkirakan masih rendah dibanding angka sebenarnya di lapangan, mengingat masih banyaknya kasus yang tidak dilaporkan, terutama dari pelayanan swasta serta kelengkapan laporan surveilans yang masih rendah.

Jumlah kasus Campak yang dilaporkan dapat dibandingkan antara satu wilayah dengan wilayah lainnya dengan menggunakan *Incidence Rate*. *Incidence Rate* Campak diperoleh dengan membagi jumlah kasus Campak dengan jumlah penduduk di wilayah tertentu lalu dikalikan dengan konstanta 100.000. *Incidence rate* Campak menggambarkan *rate* penderita Campak di tiap 100.000 penduduk.

Untuk membahas permasalahan ini, penulis mengambil Majalah Tempo edisi 24-30 September 2018 yang berisi kasus pemerintah tak mampu memenuhi target imunisasi *measles-rubella* tahap kedua. Ikatan Dokter anak Indonesia mencatat 699 kasus campak sampai September 2018. Majelis Ulama Indonesia (MUI) menuding Kementerian Kesehatan terlambat meminta perubahan fatwa haram vaksinasi kasus *mesles-rubella*. Untuk memutus tali

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rantai permasalahan ini *mesles-rubela*, pemerintah pun harus melakukan imunisasi. Sebelumnya, vaksin ini sempat dipertanyakan kehalal-annya.

Majalah sendiri merupakan salah satu jenis media massa cetak. Majalah dapat menyampaikan informasi yang sesuai dengan tujuan penerbitan. Majalah juga memiliki segmentasi sendiri. Dengan berbagai rubrik yang tersedia di majalah, dapat memfokuskan pembaca dalam memilih informasi. Rubrik yang tersedia di majalah umumnya adalah seputar ekonomi, bisnis, budaya, sosial, politik, gaya hidup dan hiburan..

Tempo sudah dimulai sejak 1971, ketika majalah berita mingguan Tempo dengan PT. Grafiti Pers sebagai penerbitnya, terbit perdana pada 6 Maret 1971. Di tahun 1994-1998, penerbitan majalah ini sempat terhenti selama 4 tahun karena dibredel. Namun kini Tempo terus eksis dalam pemberitaan baik dalam jaringan (daring) maupun media cetak.²

Peneliti memilih Rubrik Laporan Utama Majalah Tempo pada Edisi 24-30 September 2018. Penulis sengaja memilih Majalah Tempo karena saat ini Tempo media yang konsisten dalam pemberitaan dalam bentuk media cetak yang bisa mencakupi daerah se-Indonesia. Berita-berita yang disajikan sesuai dengan kondisi yang tengah terjadi di masyarakat saat ini. Serta beritanya juga mendalam dan disajikan dalam bentuk majalah yang tentu mempermudah masyarakat membacanya tanpa harus mengikuti pemberitaan daring yang sifatnya berkelanjutan dan harus membaca berita selanjutnya agar tahu masalah hingga tuntas.

Peneliti sengaja mengambil pemberitaan tentang permasalahan ini karena mengandung nilai kemanusiaan di dalamnya. Dalam pemberitaan yang dimuat, ada sekitar 8.964 korban campak dan 5.737 korban rubella yang dilaporkan pada tahun 2014-2018. Lebih dari tiga perempatnya adalah kasus dengan penderita anak di bawah usia 15 tahun.

² Tentang Tempo diakses dari <https://korporat.tempo.co/tentang> , pada tanggal 20 Januari 2019 pukul 14.39 WIB



Permasalahan *measles-rubella* pun menjadi *headline* atau berita terpenting dalam majalah tersebut. Tempo menjadikan permasalahan menjadikan laporan utama dibagian majalah tersebut edisi 24-30 September 2018. Penentuan *headline* pun karena pada saat itu masalah ini menjadi hal yang paling hangat diberitakan karena saat itu baru saja terjadi.

Dari paparan di atas, Peneliti mencoba menganalisis Pemberitaan, Pemerintah tak mampu memenuhi target imunisasi *measles-rubella* tahap kedua. Ikatan Dokter anak Indonesia mencatat 699 kasus campak sampai September 2018. Majelis Ulama Indonesia menuding Kementerian Kesehatan terlambat meminta perubahan fatwa haram vaksinasi. Pada Rubrik Laporan Utama Majalah Tempo Edisi 30 September 2018.

Selain itu juga Tempo juga seperti tidak seimbang dalam hal mencari narasumber. Pada pemberitaan laporan utama yang pertama, ada narasumber yang sepertinya tidak memiliki kepentingan dalam pemberitaan tersebut, namun dominan memberikan jawaban.

Hal di atas ada pada cuplikan berita laporan utama yang berjudul Ruam-Ruam Yang Mencekam

“..... *Penolakan lebih keras terjadi di sejumlah daerah. Deputi II Bidang Kajian dan Pengelolaan Program Prioritas Kantor Staf Presiden, Yanuar Nugroho, menerima laporan bahwa enam petugas kesehatan di Pusat Kesehatan Popayato Induk, Kabupaten Pohnpei, Gorontalo, diancam ketika hendak melakukan vaksinasi. “Orang tua membawa parang, mengunci rumah dan mengancam akan memotong petugas imunisas,” kata Yanuar...*”

Pada cuplikan paragraf di atas, fungsi Yanuar sebagai Staff Khusus Preseiden untuk memberi informasi ini sebagai apa? Lalu Tempo tidak ada mengkonfirmasi pernyataan Yanuar ke pihak yang terkait.

Berkaitan dengan *measles-rubella* di majalah Tempo, agar mengetahui bagaimana cara pandang yang digunakan media massa ketika meyeleksi isu dan menonjolkan aspek berita, penulis menggunakan metode analisis *framing*. *Framing* adalah sebuah cara bagaimana peristiwa disajikan oleh media. Penyajian tersebut dilakukan dengan menekankan bagian tertentu,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

menonjolkan aspek tertentu dan membesarkan cara bercerita tertentu dari suatu realitas. Media menghubungkan dan menonjolkan peristiwa sehingga makna dari peristiwa tersebut lebih mudah diingat oleh khalayak. Karenanya, seperti yang dikatakan Frank D. Durham, *framing* membuat dunia lebih diketahui dan lebih dimengerti. Realitas yang kompleks dipahami dan disederhanakan dalam kategori tertentu. Menurut pandangan subjektif, realitas sosial adalah suatu kondisi yang cair dan mudah berubah melalui interaksi manusia dalam kehidupan sehari-hari.³

Peneliti menggunakan analisis *framing* milik Robert N. Entman. Peneliti memilih rubrik Laporan Utama di Majalah Tempo Edisi 24-30 September 2018 sebagai objek penelitian karena peneliti melihat dalam pemberitaan Majalah Tempo masalah *measles-rubella* ini ada lima laporan utama yang memiliki pemilihan sudut pandang berita yang menarik dan seperti ada kepentingan di balik itu. Hal ini karena, sejatinya media bukanlah tempat yang netral dimana berbagai kepentingan dari berbagai kelompok akan mendapatkan perlakuan yang sama dan seimbang.⁴

Kata *framing* pertama kali dilontarkan oleh Beterson tahun 1955. Mulanya, *frame* dimaknai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan, dan wacana, serta yang menyediakan kategori – kategori standar untuk mengapresiasi realita.⁵ Dengan mengambil objek Majalah Tempo yang banyak memiliki pemberitaan meselas dan rubella. Peneliti ingin melihat media majalah tempo bagaimana cara media tersebut mengemas pemberitaannya. Semuanya akan didapatkan dengan analisis *framing*.

³ Ayub Dwi Anggoro, 2014, *Media Politik dan Kekuasaan*, No 2, Vol 2, Hal 27

⁴ Permata Romadhonita, 2015, *Analisis Framming Berita Capres dan Cawapres pada Pemilu 2014 di Harian Republika dan Jawa Pos*, No 1, Vol 4, Hal 279 .

⁵ Alex Sobur, *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framming*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal 16



Penelitian analisis *framing* dibandingkan analisis yang lain karena *framing* tersebut merupakan bagaimana media menyajikan berita. Apakah media tersebut menyajikan dalam bentuk pro ke permasalahan tersebut atau menyalahkan permasalahan yang terjadi.

Penelitian ini memilih Model Robet N Enmant karena metode yang disajikan cocok untuk masalah *measles-rubella* ini karena objek penelitiannya membahas tentang permasalahan isi berita yang disajikan dan cara Tempo dalam menyajikan berita dibandingkan dengan model analisis *framing* yang lain seperti Pan Kociski yang lebih memuat struktur dan komposisi berita dalam modelnya. Model-model teori Robet N Enmant akan dibahas di BAB II.

Dari uraian di atas penelitian ini meneliti menggunakan metode analisis *framing* model Robet N Enmant untuk melihat bagaimana Majalah Tempo dalam mengemas pemberitaan *measles-rubella* tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas penulis tertarik meneliti masalah ini dalam bentuk proposal dengan judul **“ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN IMUNISASI MEASLES-RUBELLA PADA RUBRIK LAPORAN UTAMA MAJALAH TEMPO EDISI 24-30 SEPTEMBER 2018”**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Penegasan Istilah

1. Analisis

Menurut KBBI, Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya)⁶

2. Pemberitaan

Pemberitaan atau reportase adalah laporan lengkap ataupun interpretatif (telah disajikan sebagaimana dianggap penting oleh redaksi pemberitaan) ataupun berupa pemberitaan penyelidikan (investigatif reporting) yang merupakan pengkajian fakta-fakta lengkap dengan latar belakang, trend/kecenderungan, yang mungkin terjadi pada masa mendatang.⁷

3. Measles-Rubella

Menurut immunize.org Measles (campak), mumps (gondongan), dan rubella adalah penyakit yang disebabkan oleh virus dan memiliki dampak berbahaya. Sebelum adanya vaksin, penyakit ini termasuk penyakit yang sangat umum terjadi di Amerika Serikat, khususnya di kalangan anak-anak. Penyakit ini masih sering muncul di berbagai belahan dunia.⁸

4. Rubrik

Rubrik adalah petunjuk resmi yang mengatur laksana liturgi, dulu dicetak merah.⁹

5. Laporan Utama

Laporan adalah segala sesuatu yang dilaporkan.¹⁰ Sedangkan utama menurut KBBI ialah segala sesuatu yang terbaik, terpenting.¹¹

⁶ KBBI Analisis diakses dari <https://kbbi.web.id/analisis> pada tanggal 22 Maret 2020 jam 23.54 WIB.

⁷ <https://id.wikipedia.org/wiki/Pemberitaan> (diakses 27 Januari 2019)

⁸ Measles-Rubella diakses https://www.immunize.org/vis/indonesian_mmr.pdf pada tanggal 23 Maret 2020 jam 00:12 WIB.

⁹ Nuriamin, Skirpsi: "Analisis Tentang Rubrik Xpresi Surat Kabar Riau Pos Dalam Menjalankan Fungsi Pers Mendidik (Pekanbaru: UIN Suska) hal 13

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Majalah Tempo

Menurut Kamus Berbahasa Indonesia (KBBI) dalam jaringan, Majalah ialah terbitan berkala yang isinya meliputi berbagai liputan jurnalistik dan pandangan tentang topik aktual yang patut diketahui pembaca, menurut waktu penerbitannya dibedakan atas majalah bulanan, tengah bulanan, mingguan, dan sebagainya, menurut pengkhususan isinya dibedakan atas majalah berita, wanita, remaja, olahraga, sastra, ilmu pengetahuan tertentu, dan sebagainya¹²

C. Rumusan Masalah

Bagaimana Analisis Pemberitaan Imunisasi *Measles-Rubella* Pada Rubrik Laporan Utama Majalah Tempo Edisi 24-30 September 2018?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Secara Praktis
 - a. Memecahkan persoalan dalam mengetahui posisi media massa khususnya media cetak dalam menggambarkan dan mbingkai suatu kasus, sehingga dapat diketahui adakah hubungan antara media massa dengan kasus tersebut.
 - b. Membantu Mahasiswa/i lebih banyak mengenal framing dari segi teori dan penerapannya.

2. Terhadap Penelitian

Untuk menjawab penelitian yang disajikan dan melihat bagaimana Tempo mbingkai pemberitaan.

¹⁰ KBBI Laporan diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/laporan> pada tanggal 21 Januari 2019 jam 10.44 WIB

¹¹ KBBI Utama diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/utama> pada tanggal 21 Januari 2019 jam 10.45 WIB

¹² KBBI Majalah diakses <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Majalah>, pada tanggal 21 Januari 2019 pukul 10.48 WIB

E. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun kedalam enam bab, dimana dalam setiap babnya akan dibagi lagi kedalam sub bab. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Meliputi Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

Terdiri dari Kajian Teori, Kajian Terdahulu, dan Kerangka Pikir

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu, sumber data, teknik pengumpulan data, validitas data, dan teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM

Sejarah, Perkembangan, Visi dan Misi serta Struktur Organisasi.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Mendeskripsikan hasil dari penelitian serta pembahasan.

BAB VI PENUTUP

Memaparkan kesimpulan dan saran dari penelitian yang sudah diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Teori

1. Pengertian Teori

Menurut Jonathan Turner menyatakan bahwa teori dalam ilmu sosial adalah penjelasan sistematis tentang hukum-hukum dan kenyataan-kenyataan yang dapat diamati, yang berkaitan dengan aspek khusus dari kehidupan manusia. Sedangkan Menurut Neumanteori adalah seperangkat konstruk (konsep), definisi, dan proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis melalui spesifikasi hubungan antar variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena¹³.

Selanjutnya pengertian teori menurut Djojuroto Kinayati & M.L.A Sumaryati, Teori adalah serangkaian asumsi, konsep, konstruk, dan proposisi untuk menerangkan suatu fenomena sosial secara sistematis dengan cara merumuskan hubungan antar konsep.

Kata teori sendiri memiliki arti yang berbeda-beda pada setiap bidang pengetahuan, hal itu tergantung pada metodologi dan konteks diskusi. Secara umum, teori merupakan analisis hubungan antara fakta/fenomena yang satu dengan fakta yang lain pada sekumpulan fakta-fakta.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa suatu teori adalah suatu konseptualitas antara asumsi, konstruk, dan proposisi untuk menerangkan suatu fenomena yang diperoleh melalui proses sistematis, dan harus dapat diuji kebenarannya, bila tidak maka itu bukan teori. Teori semacam ini mempunyai dasar empiris, dimana harus melalui proses eksperimen, penelitian atau observasi, sehingga teori dapat dikatakan berhasil. Adapun pengertian dari Asumsi, konsep ,konstruk Dan proposisi dalam sebuah teori adalah sebagai berikut:

¹³ Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (R&D. Bandung: Alfabeta),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Asumsi

Adalah suatu anggapan dasar tentang realita, harus diverifikasi secara empiris. Asumsi dasar ini bisa memengaruhi cara pandang peneliti terhadap sebuah fenomena dan juga proses penelitian secara keseluruhan, karena setiap penelitian pasti menggunakan pendekatan yang berbeda sehingga asumsi dasarnya pun berbeda pada setiap penelitian.

b. Konsep

Adalah istilah, terdiri dari satu kata atau lebih yang menggambarkan suatu gejala atau menyatakan suatu ide (gagasan) tertentu¹⁴.

Teori adalah serangkaian asumsi konsep, abstrak, definisi dan preposisi untuk menerangkan suatu fenomena sosial dan fenomena alami yang menjadi pusat perhatian.

Dalam penelitian kualitatif teori sifatnya tidak mengekang peneliti. Teori digunakan untuk membantu memperkuat interpretasi peneliti sehingga dapat diterima sebagai suatu kebenaran bagi pihak lain.

2. Berita

Paul De Messenner dalam buku *Here's The News*: Unesco Associate menyatakan, news atau berita adalah sebuah informasi yang penting dan menarik perhatian serta minat khalayak pendengar. Charley dan James M Neal menuturkan, berita adalah laporan tentang suatu peristiwa, opini, kecenderungan, situasi, konsisi, interpretensi yang penting, menarik, masih baru dan harus secepatnya disampaikan ke khalayak.¹⁵ Jadi berita adalah laporan berupa fakta ataupun ide yang benar, menarik dan penting bagi masyarakat yang disiarkan melalui media massa, bisa berupa media elektronik ataupun media cetak.

¹⁴ Mahasatya. Djojuroto, Kinayati, dan M.L.A. Sumaryati, *Prinsip-Prinsip Dasar. Penelitian Bahasa, dan Sastra*. (Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia 2004), 85

¹⁵ Haris Sumadiria, *loc. cit.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kriteria berita menjadi acuan penting bagi wartawan ataupun editor karena dengan mengetahui kriteria berita. Mereka dapat menyajikan berita yang layak disajikan bagi masyarakat. Kriteria umum nilai berita menurut Brian S Brooks, George Kennedy, Darly R. Moen dan Don Ranly dalam *News Reporting and Editing* merujuk pada 9 hal, tetapi menurut pakar lain ketertarikan manusia dan seks termasuk kedalam kriteria umum. Oleh sebab itu nilai berita ada 11.

a. Keluarbiasaan

Berita adalah sesuatu yang luar biasa. Dalam pandangan jurnalistik, berita bukanlah suatu peristiwa biasa. Berita adalah suatu peristiwa luar biasa. Untuk menunjukkan berita bukanlah suatu peristiwa biasa. Lord Northcliffe, pujangga dan editor di Inggris abad 18, menyatakannya dalam sebuah ungkapan yang kemudian sangat populer dan kerap dikutip oleh para teoritis dan praktis. Lord menegaskan, apabila orang digigit anjing maka itu bukanlah berita. Namun jika orang menggigit anjing itulah berita.¹⁶ Prinsip itulah yang hingga kini digunakan oleh reporter dan editor sebagai acuan dalam menulis berita dimanapun.

b. Kebaruan

Berita adalah padanan kata News dalam bahasa Inggris. Kata News itu sendiri menunjukkan adanya unsur waktu.¹⁷ Yang berarti baru. Maksudnya sebuah berita memang harus selalu baru.

c. Akibat

Wartawan juga memilih sesuatu atau peristiwa sebagai berita karena dianggap mempunyai dampak atau akibat yang ditimbulkannya bagi masyarakat, baik negatif ataupun positif.¹⁸

Berita adalah segala sesuatu yang berdampak luas. Dampak suatu berita bergantung pada beberapa hal : seberapa khalayak yang

¹⁶ Haris Sumadira, op.cit Hal 81.

¹⁷ Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik : Teori dan Praktik*, (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2006),hal 34.

¹⁸ Zaenuddin HM, *The Journalist*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2011), hal 156.

terpengaruh, pemberitaan itu langsung mengena ke khalayak atau tidak, dan segera atau tidaknya berita menyentuh khalayak.¹⁹

d. Aktual

Aktual adalah kecepatan.²⁰ Berita yang aktual artinya berita yang cepat disiarkan ke khalayak. Wartawan memilih sesuatu, baik peristiwa maupun pernyataan yang benar – benar baru terjadi sebagai berita.

²¹Karena sesuatu yang sudah basi dan kadaluarsa tidak menarik lagi untuk diberitakan. Aktual tidak selalu berarti kecepatan. Namun aktual berlaku dalam 3 hal : aktual kalender, aktual masalah dan aktual waktu.²²

e. Kedekatan

Peristiwa yang mengandung kedekatan dengan pembaca akan menarik perhatian. Stieler dan lipment menyebutnya sebagai kedekatan geografis. Unsur kedekatan ini tidak hanya dilihat dari fisik seperti disebutkan oleh Stiler dan Lipmen tetapi juga kedekatan secara emosional.²³ Oleh sebab itu wartawan memilih sesuatu atau peristiwa sebagai berita karena sesuatu itu secara geografis dekat dengan khalayak pembaca atau pemirsanya. Karena nilai kedekatan (Promixy), khalayak merasa tertarik untuk mengetahuinya.²⁴

f. Informasi

Berita adalah informasi. Menurut William Schramm, Informasi adalah segala sesuatu yang bisa menghilangkan ketidakpastian. Namun tidak semua informasi dapat dijadikan berita. Hanya informasi yang memiliki nilai berita saja yang layak dijadikan berita²⁵.

g. Konflik

Peristiwa atau kejadian yang mengandung pertentangan senantiasa menarik perhatian pembaca. Para sosiolog, berdasarkan hasil

¹⁹ Haris Sumadiria op. cit. Hal 52.

²⁰ Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat, op. cit hal 61.

²¹ Zaenuddin HM, op. cit.hal 155.

²² Haris Sumadiria, op.cit hal 83

²³ Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat, op. cit. hal 62.

²⁴ Zaenuddin HM, op. cit hal 156.

²⁵ Haris Sumadiria, op. cit. hal 86.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengamatan dan penelitian mereka, berpendapat bahwa pada dasarnya manusia memberi perhatian terhadap konflik meski mereka tak menyukainya. Apalagi jika mereka mengalaminya sendiri tentu itu akan menyita perhatian²⁶. Oleh sebab itu, khalayak tertarik membaca mengenai perang, olahraga ataupun konflik.

Berita adalah tentang orang – orang ternama, pesohor, tokoh politik, selebriti dan figur publik. Orang – orang penting dan terkemuka dimanapun selalu membuar berita. Jangankan tingkah laku dan ucapan namanya saja bisa menimbulkan berita. Teori jurnalistik menegaskan, nama menciptakan berita.²⁷ Itulah mengapa pesohor dunia ataupun orang terkenal selalu menjadi sorotan publik.

h. Ketertarikan Manusiawi

Berita yang mengandung human interest atau ketertarikan manusia selalu menarik perhatian khalayak. Karena human interest adalah berita yang menarik empati, simpati atau menggugah perasaan khalayak pembacanya.²⁸ Contohnya seperti Seorang anak korban bencana Palu yang ingin ikut dengan presiden mempunyai nilai berita human interest bagi khalayak.

i. Kejutan

Kejutan adalah sesuatu yang datangnya tiba – tiba, diluar dugaan dan tidak direncanakan. Kejutan bisa berupa menyenangkan ataupun tidak menyenangkan. Nilai berita kejutan ditentukan oleh subjek pelaku, situasi saat itu, peristiwa sebelumnya, bidang perhatian, pengetahuan, serta pengalaman orang – orang atau masyarakat sekitarnya.²⁹

j. Seks

Seks adalah berita. Tidak dapat dihindarkan bahwa seks selalu identik dengan wanita. Contoh berita mengenai seorang Bupati yang menikahi seorang artis terkenal yang lebih dulu menceraikan isterinya³⁰.

²⁶ Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat, op.cit. hal 65.

²⁷ Ibid., Hal 88.

²⁸ Ibid., hal 54.

²⁹ Ibid., Hal 89.

³⁰ Haris Sumadiria, op.cit. Hal 65.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Penulisan Berita

Hikmat dan Kusumaningrat membagi berita menjadi lima sebagai berikut: straight news (berita langsung), depth news (berita mendalam), dikembangkan dengan pendalaman hal-hal yang ada di bawah suatu permukaan. investigation news (berita yang dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber). interpretative news (berita yang dikembangkan dengan pendapat atau penelitian penulisnya/reporter). opinion news (berita mengenai pendapat seseorang).

Penulisan berita dengan gaya piramida terbalik bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi pembaca dalam memperoleh informasi/kejadian terkini. Judul berita (headline) memiliki peran sebagai langkah cepat pembaca untuk mengetahui kejadian terbaru. Setelah judul berita, dijumpai teras berita, selanjutnya isi berita yang memuat (5W+1H).

Dalam menulis berita pun, seorang wartawan harus mencakup terhadap kode etik jurnalistik yang berlaku. Kode etik tersebut tertuang pada UU Nomo 40 Tahun 1999.³¹

4. Analisis Framing

Pada dasarnya *framing* adalah metode untuk melihat cara bercerita (story telling) media atas peristiwa. Cara bercerita itu tergambar pada “cara melihat” terhadap realitas yang dijadikan berita. “Cara melihat” ini berpengaruh pada hasil akhir dari konstruksi realitas. Analisis *framing* adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Analisis ini juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media.

Analisis *framing* adalah salah satu metode analisis teks yang berada dalam kategori penelitian konstruksionis. Analisis *framing* secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkaiian tersebut tentu saja melalui proses konstruksi. Realitas sosial

³¹ Juwito, *Jurnal Penelitian Menulis Berita dan Features*, Unesa University Pers, 2008

dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu. Peristiwa dipahami dengan bentuk tertentu.

Menurut Entman, *framing* dalam berita dilakukan dengan empat cara: pertama, identifikasi masalah, dilihat dengan nilai apa positif atau negatif. Kedua, identifikasi masalah, yaitu siapa yang dianggap penyebab masalah. Ketiga evaluasi moral yaitu penilaian atas penyebab masalah. Dan keempat saran penanggulangan masalah, yaitu menawarkan suatu cara penanganan masalah.³²

Entman juga mengatakan *framing* adalah proses seleksi dari berbagai aspek realitas sehingga bagian tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol ketimbang aspek lain. Ia juga menyertakan penempatan informasi – informasi dalam konteks yang khas sehingga sisi tertentu mendapatkan alokasi lebih besar dari sisi lain.³³

Tabel 2.1 :Perangkat Analisis dalam bentuk skema Robert N. Entman³⁴

1. <i>Define Problem</i> (Pendefinisian masalah)	Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? Sebagai apa? Atau masalah apa?
2. <i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Peristiwa dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa aktor yang dianggap sebagai penyebab masalah?
3. <i>Make Moral Judgement</i> (Membuat keputusan moral)	Nilai moral yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?
4. <i>Treatment Recommendation</i> (Menekan Penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

³² Alex Sobur, op. cit. hal 172.

³³ Eriyanto, op. cit. hal 77.

³⁴ Eriyanto, op. cit. hal 19



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. *Define Problem*

Merupakan bingkai yang paling utama atau master *frame*. Bingkai utama inilah yang akan menekankan cara memandang suatu masalah/peristiwa.

b. *Diagnose Causes*

Merupakan elemen *framing* yang digunakan untuk membingkai penyebab suatu peristiwa atau masalah. Penyebab di sini bisa berarti apa (*What*) dan juga bisa siapa (*Who*) penyebabnya.

c. *Make Moral Judgement*

Merupakan elemen *framing* yang digunakan untuk memberi argumentasi terhadap suatu masalah atau peristiwa yang telah didefinisikan sebelumnya argumentasi tersebut dapat berupa legitimasi atau delegitimasi terhadap suatu tindakan.

d. *Treatment Recommendation*

Merupakan elemen yang digunakan untuk menilai rekomendasi atau harapan yang diinginkan oleh wartawan atau media dalam menyelesaikan masalah.³⁵

Konsep *framing* telah digunakan secara luas dalam literatur ilmu komunikasi untuk menggambarkan proses penyeleksiian dan penyorotan aspek-aspek khusus sebuah berita oleh media. Dalam ranah studi komunikasi, analisis *framing* mewakili tradisi yang mengedepankan pendekatan atau perspektif multidisipliner untuk menganalisis fenomena atau aktivitas komunikasi.

Analisis *framing* digunakan untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksikan fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan dan tautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna. Lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat untuk mengiring interpretasi khalayak atau perspektifnya.³⁶

³⁵ Ibid., hal 119

³⁶ Alex Sobur, op. cit. hal 161

B. Kajian Terdahulu

Pertama, Gilang Helindro mahasiswa UIN Suska tahun 2014, meneliti Analisis *Framing* Berita Kunjungan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono Ke Riau di Harian Riau Pos dan Tribun Pekanbaru Edisi 14-18 Maret 2014. Pemberitaan tentang kedatangan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dalam penanggulangan bencana kabut asap Riau di Media harian Riau Pos dan Tribun Pekanbaru memiliki intensitas ruang pemberitaan baik dalam headline, lead, latar informasi, pernyataan narasumber maupun gambar, foto dan grafis yang berbeda dengan media lainnya. Sabtu 15 Maret 2014, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono diberitakan melalui Harian Riau Pos akan memprioritaskan agenda untuk pimpin kendali operasi penanggulangan bencana kabut asap Riau. Pada 16 Maret 2014, presiden diagendakan mengunjungi langsung area kabakaran hutan dan lahan.

Lain hal pemberitaan Harian Tribun Pekanbaru. dalam pemberitaan Sabtu, 15 Maret 2014. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, kecewa akan kinerja kepala daerah terhadap penanggulangan bencana asap Riau. saat video conference dengan humas pemerintah Provinsi Kepala Daerah Annas Ma'amun tidak ada ditempat, Presiden Susilo Bambang Yudhono menanyakan keberadaan Gubernur Riau Annas Maamun saat rapat kordinasi dengan Mabes Polri dan Polda Riau membahas penanggulangan bencana kabut asap. "Gubernur Riau adakan pertemuan dengan Muspida di Rohil," kata kepala humas saat itu. Kemudian melalui twitter Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengatakan ia memberi waktu dua hari untuk pemerintah daerah dan instansi terkait untuk menanggulangi bencana asap kurang lebih dua hari, maka ia akan ambil alih.³⁷

Kedua, Jurnal hasil penelitian Analisis Framing Berita Bencana Lumpur Lapindo Porong Sidoarjo di TV ONE berdasarkan analisis yang dilakukan bertujuan untuk memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan mendeskripsikan stasiun televisi tvOne dalam membingkai pemberitaan

³⁷ Gilang Helindro, Skripsi: "Analisis Framing Berita Kunjungan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono Ke Riau di Harian Riau Pos dan Tribun Pekanbaru Edisi 14-18 Maret 2014" (Pekanbaru: UIN Suska).



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Bencana Lumpur Panas di Sidoarjo dan menyampaikan sebuah peristiwa kepada publik. Tipe penelitian ini menggunakan Interpretatif kualitatif dengan metode penelitian analisis framing. Fokus penelitian ini adalah analisis framing pada pemberitaan tentang Bencana Lumpur Panas di Sidoarjo oleh tvOne.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis *framing* dengan paradigma atau pendekatan konstruksionis. Penelitian ini menggunakan pendekatan Analisis framing model Robert N Entman dengan empat perangkatnya yaitu Define Problems (Pendefinisian Masalah), Diagnose Cause (Perkiraan Sumber Masalah), Moral Judgement (Keputusan Moral), dan Treatment Recommendation (Penyelesaian Masalah). Ketiga, jurnal penelitian tentang Analisis Framing Robert N Entman Pada Pemberitaan KPK VS Polri di Vivaneews.co.id dan Detiknews.com dimana membahas tentang bagaimana suatu media membingkai dan mengkonstruksikan realitas berita mengenai konflik KPK dan Polri di vivaneews.co.id dan detik.com. framing yang digunakan dalam penelitian adalah framing milik Robert Entman yang berfokus pada bagaimana mendefinisikan suatu masalah, apa/siapa penyebab masalah, keputusan moral apa yang terdapat dalam berita tersebut dan apa penyelesaian yang ditawarkan oleh wartawan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam mengkonstruksi dan membingkai konflik KPK dan Polri baik vivaneews.co.id dan detik.com memiliki kesan yang berbeda. Dimana vivaneews.co.id cenderung memojokkan Jokowi bahwa keputusannya dalam mengajukan Budi Gunawan sebagai calon Kapolri adalah awal dari konflik tersebut, namun berbeda detiknews.com yang mana meminta presiden Jokowi mengakhiri konflik tersebut dengan mempertimbangkan masukkan dari tim independennya.³⁸

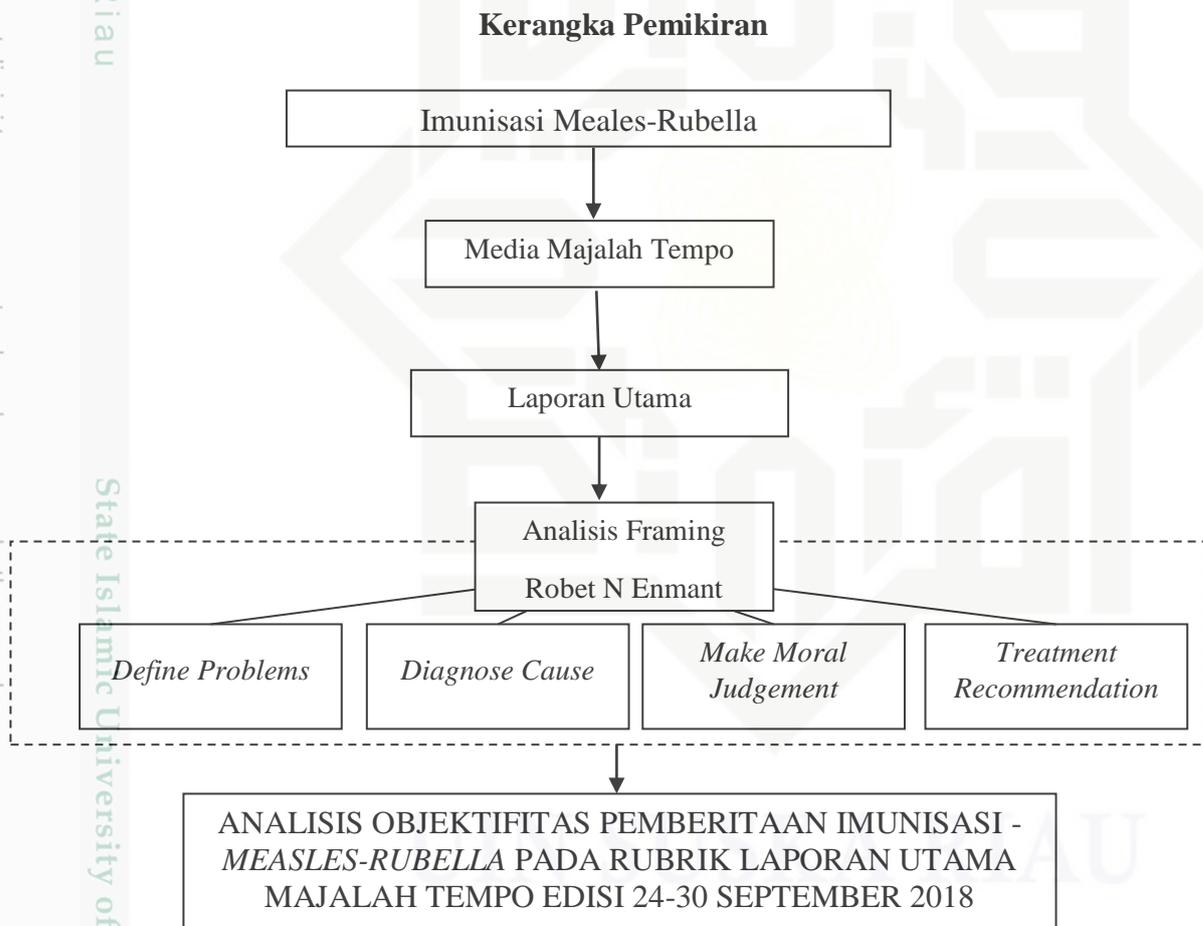
³⁸ Jurnal Penelitian Analisis Framing KPK Vs Polri di vivaneews.co.id

Penelitian keempat mengenai Analisis *Framing* Berita Kriminal Di Surat Kabar Riau Pos oleh Raja Endang Wati (Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau, 2016). Penelitian mbingkai berita-berita kriminal di surat kabar Riau Pos.³⁹

C. Kerangka Pikir

Pada penelitian ini peneliti menggunakan kerangka pikir Robert N Enmant yang mana kerangka pikirnya sebagai berikut :

Berdasarkan uraian penjelasan konseptual diatas, selanjutnya dapat disusun kerangka pikir pada penelitian ini yang tergambar dalam alur beriku.



Bagan 2.1 Kerangka Pikir Perangkat Analisis dalam bentuk skema Robert N Entman

³⁹ Raja Endang Watui, Skirpsi: “Analisis Framing Berita Kriminal Di Surat Kabar Riau Pos (Pekanbaru: UIN Suska).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling, yakni lebih menekankan pada kedalaman kualitas data, bukan banyaknya data kuantitas.⁴⁰

Sedangkan menurut Afrizal dalam bukunya *Metode Penelitian Kualitatif. Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu* metode penelitian diartikan sebagai strategi-strategi yang dilakukan oleh para peneliti untuk mengupulkan dan menganalisis data guna menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.⁴¹ Proses dan makna (perspektif subjek/ peneliti) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif, sedangkan landasan teori memiliki manfaat sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini diambil dari berita tentang Imunisasi *Measles-Rubella* pada rubrik laporan utama Majalah Tempo edisi 24-30 September 2018. Tempo sendiri beralamat Jalan Palmerah Barat No 8 Jakarta Utara. Waktu penelitian dimulai dari Januari hingga Juni 2020.

⁴⁰ Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. (Jakarta: Kencana: 2006), 57

⁴¹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rajagrafindo: 2014), 12

C. Sumber Data

Data yang diambil untuk dijadikan suatu sumber dalam penelitian ini adalah Data primer. Data primer adalah data yang terhimpun langsung dari sumber dan diolah sendiri oleh lembaga yang bersangkutan untuk dimanfaatkan. Data primer bersumber dari pemberitaan pada Majalah Tempo.

Sedangkan data sekunder ialah data yang diambil dari sumber-sumber pendukung seperti buku referensi, jurnal penelitian dan artikel relevan dengan unit yang diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, dimana dokumen atau catatan menjadi sumber data, sedangkan isi dokumen menjadi objek penelitian yakni laporan utama Majalah Tempo Edisi 24-30 September 2018.

E. Validitas Data

Setelah penelitian dilakukan, maka selanjutnya perlu dilakukan validitas data atau pengujian dalam penelitian. Peneliti menggunakan triangulasi teoritis. Triangulasi teoritis ialah penelitian ini dilakukan dengan serius membaca, mengecek, dan menginsentifkan analisis data.⁴²

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Dalam hal ini data yang dianalisis berupa kata-kata atau kalimat-kalimat, baik yang diperoleh dari wawancara mendalam maupun dokumentasi. Data yang dianalisis yaitu mengenai Laporan Utama Majalah Tempo Edisi 24-30 September 2018.

Deskriptif diartikan melukiskan konsep, satu demi satu. Penelitian deskriptif hanya memaparkan situasi dan peristiwa. Peneliti tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.

⁴² Aris Badara, *Analisis Wacana*, (Jakarta :Perdana Media Group, 2013),hal 74.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data memilah-milah menjadi satuan yang data dikelola, mensitesiskannya, mencari dan menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴³

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



⁴³ Zulhelmi Tri Yanti, Skirpsi: “Anlisis Framing Berita Kriminal di Situs Riauterkini.com (Kasus Pembunuhan Supir Gocar Bulan November-Februari 2018) (Pekanbaru: UIN Suska) hal 32

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV GAMBARAN UMUM

A. Profil Majalah Tempo

1. Sejarah dan Perkembangan Majalah Tempo

Suatu hari di tahun 1969, sekumpulan anak muda berangan-angan membuat sebuah majalah berita mingguan. Alhasil, terbitlah majalah berita mingguan bernama Ekspres. Di antara para pendiri dan pengelola awal, terdapat nama seperti Goenawan Mohamad, Fikri Jufri, Christianto Wibisono, dan Usamah. Namun, akibat perbedaan prinsip antara jajaran redaksi dan pihak pemilik modal utama, terjadilah perpecahan. Goenawan cs keluar dari Ekspres pada 1970.

Di sudut Jakarta yang lain, seorang Harjoko Trisnadi sedang mengalami masalah. Majalah Djaja, milik Pemerintah Daerah Khusus Ibu Kota (DKI), yang dikelolanya sejak 1962 macet terbit. Menghadapi kondisi tersebut, karyawan Djaja menulis surat kepada Gubernur DKI saat itu, Ali Sadikin, minta agar Djaja diswastakan dan dikelola Yayasan Jaya Raya-sebuah yayasan yang berada di bawah Pemerintah DKI. Lalu terjadi rembugan tripartite antara Yayasan Jaya Raya-yang dipimpin Ir. Ciputra-orang bekas majalah Ekspres, dan orang-orang bekas majalah Djaja. Disepakatilah berdirinya majalah Tempo di bawah PT. Grafiti Pers sebagai penerbitnya.

Kantor majalah mingguan Tempo bertempat di Jln. Palmerah Barat No.8, Jakarta. Kehadiran majalah berita mingguan Tempo dideklarasikan pada 6 Maret 1971 atas prakarsa dari sejumlah wartawan muda. Sejumlah wartawan muda berisikan Goenawan Mohamad yang berperan sebagai pemimpin redaksi, Bur Rasuanto sebagai wakil pemimpin redaksi, Usamah, Fikri Jufri, Cristianto Wibisono, Toeti Kakailatu, Harjoko Trisnadi, Lukman Setiawan, Yusril Djalinus, Zen Umar Purba, dan Putu Wijaya menandai lahirnya majalah Tempo dengan menerbitkan edisi perdana setelah sebelumnya ada edisi perkenalan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pemilihan nama “Tempo” sendiri bukannya tanpa alasan. Setidaknya terdapat empat buah alasan mengapa nama “Tempo” dipilih sebagai nama majalah, alasan pertama ialah karena kata “Tempo” merupakan sebuah kata yang singkat dan bersahaja. Kata ini mudah diucapkan oleh semua orang Indonesia yang berasal dari berbagai macam jurusan dan golongan. Kedua, kata ini terdengar netral, tidak mengejutkan, dan tidak merangsang. Ketiga, kata ini bukan merupakan sebuah simbol ataupun dapat mewakili suatu golongan. Dan alasan yang terakhir adalah makna yang sederhana dari kata “Tempo” itu sendiri yang berarti waktu. Kesederhanaan makna ini jugalah yang membuat kata yang memiliki arti sama dipakai oleh beberapa penerbitan dinegara lain sebagai nama majalah.⁴⁴

Gaya penulisan majalah Tempo yang cenderung berbeda dalam mengkritisi pemerintah menjadi ciri khas dari majalah Tempo. Dengan menyusun sebuah peristiwa menjadi suatu cerita pendek membuat majalah Tempo berbeda dengan media cetak pada umumnya yang ada di Indonesia. Sebelum majalah Tempo terbit, di Indonesia hanya terdapat dua gaya penulisan dalam industri media cetak di Indonesia. Penulisan dengan gaya berita langsung (straight news) yang biasa dijumpai dalam surat kabar harian dan gaya penulisan artikel seperti “kolom” yang biasa dijumpai dalam majalah atau tabloid. Sisi lain yang menarik dari awal kemunculan Tempo adalah kualitas naratifnya. Tempo tak lagi menggunakan gaya “piramida terbalik”, di mana bagian atas memuat berita yang paling penting dalam elemen 5W + 1 H.

Gaya penulisan berkisah yang menjadi ciri khas dari Tempo tersebut tidak membuat majalah Tempo kehilangan daya kritisnya pada pemerintah orde baru yang berkuasa saat itu. Sebuah strategi jitu diterapkan oleh redaksi majalah Tempo dengan melakukan secara bersamaan apa yang disebut dengan “Pers Pancasila” dan disisi lain

⁴⁴ Sopian, Agus dkk, *Jurnalisme Sastrawi: Antologi Liputan Mendalam dan Memikat* (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2009), hlm. 95



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

majalah Tempo tetap melakukan sebuah kritik atas apa yang terjadi di pemerintahan dengan menggunakan cara yang halus secara naratif untuk mengkritik pejabat pemerintahan. Dengan tetap menjaga prinsip keberimbangan membuat majalah Tempo mampu bertahan di masa orde baru yang otoriter.⁴⁵

Tempo besar karena pemberitaannya yang tajam dan kritis. Dalam pemberitaannya Tempo selalu mendapat reaksi dari masyarakat maupun para pemegang kekuasaan. Karenanya Tempo dalam pemberitaannya yang kontroversial sempat menyebabkannya dibredel dua kali. Pembredelan pertama dilakukan pada 3 April 1982. Sebuah laporan utama yang menampilkan kerusuhan kampanye partai Golkar di lapangan Banteng Jakarta, yang membuat majalah Tempo harus menerima kenyataan dibredel oleh Ali Moertopo menteri yang memimpin Departemen Penerangan pada tahun itu. Partai Golkar yang dianggap sebagai mesin politik Soeharto presiden yang berkuasa saat itu sangat tabu untuk diberitakan negatif. Akibatnya, majalah Tempo mendapatkan sebuah sanksi pembredelan. Pembredelan tersebut kemudian dicabut satu bulan berikutnya dengan syarat majalah Tempo mau menandatangani sebuah surat pernyataan untuk meminta maaf dan bersedia dibina oleh pemerintah.

Dengan makin sempurnanya mekanisme internal keredaksian majalah Tempo, makin mengental semangat jurnalisme investigasinya dan makin tajam pula daya kritiknya terhadap pemerintahan Soeharto. Lama setelah pembredelan pertama, majalah Tempo kembali mengalami pembredelan kedua. Kali ini diakibatkan oleh pemberitaan mengenai pembelian 39 kapal perang bekas Jerman yang dilakukan oleh Menteri

Riset dan Teknologi B.J. Habibie pada laporan utama edisi 11 Januari 1994. Akibat pemberitaan majalah Tempo edisi tersebut disinyalir terjadi konflik antara pihak-pihak yang berkepentingan atas pembelian

⁴⁵ Janet Steele. *Wars Within: The Story of Tempo an Independent Magazine in Soeharto's Indonesia*. Jakarta: Equinox Publishing, 2005). hlm.64.



kapal-kapal perang bekas Jerman tersebut. Kalangan TNI-AL yang merasa kewenangannya dilangkahi oleh B.J. Habibie merasa tersinggung dengan pemberitaan tersebut.

Beberapa hari setelah tersebut, presiden Soeharto memerintahkan penutupan majalah Tempo beserta dua media cetak lainnya yaitu Editor dan Detik karena pemberitaannya dianggap membahayakan stabilitas keamanan negara dan tidak melaksanakan prinsip Pers Pancasila. Berbeda dengan pembredelan pertama dimana majalah Tempo masih mampu berkelit dan mampu terbit lagi sebulan kemudian, pada pembredelan ini majalah Tempo harus menerima SIUPP-nya benar-benar dicabut. Penyebabnya adalah masa transisi yang terjadi dalam majalah Tempo itu sendiri. Goenawan Moehamad yang telah lama memimipin majalah Tempo merasa perlu untuk melakukan sebuah penyegaran. Fikri Jufri yang dipilih menjadi pengganti dianggap memiliki kedekatan dengan Beny Moerdani dan para teknokrat pendiri Centre for Strategic and International Studies (CSIS) yang disebut sebagai “musuh” Ikatan Cedekiawan Muslim Indonesia (ICMI). ICMI sendiri adalah organisasi bentukan Soeharto untuk mendapatkan dukungan dikala dukungan dari militer sudah mulai berkurang.⁴⁶

Dalam masa kepemimpinan Fikri Jufri, pemberitaan majalah Tempo dinilai tidak netral. Pemberitaan yang condong memberikan dukungan kepada Beny Moerdani membuat majalah Tempo mendapat predikat “majalah anti ICMI”. Pemberitaan mengenai pembelian 39 kapal perang bekas Jerman oleh Menristek, B.J Habibie yang juga ketua ICMI dianggap sebagai wujud ketidak sukaan pada ICMI. Alasan ini digunakan sebagai pembenaran untuk “membunuh” majalah Tempo karena akumulasi kekesalan-kekesalan atas kritik-kritik majalah tersebut kepada pemerintah. Dengan diterbitkannya SK Menpen No.125, No.126 dan 133 tertanggal 21 Juni 1994 maka SIUPP majalah Tempo resmi dicabut. Segala upaya mencairkan pembredelan itu tidak membuahkan hasil karena majalah

⁴⁶ Agus Sopian, *Op,Cit.*, hlm.102.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tempo dinilai tidak beritikad baik mengindahkan teguran-teguran yang sudah diberikan sebelumnya.

Selepas Soeharto lengser pada 21 Mei 1998, mereka yang pernah bekerja di majalah Tempo dan bercerai berai akibat pembredelan melakukan rembuk ulang untuk memutuskan perlu atau tidak majalah ini terbit kembali. Hasilnya, disepakati majalah Tempo harus terbit kembali. Maka, sejak 6 Oktober 1998, majalah ini pun hadir kembali di bawah naungan PT Arsa Raya Perdana. Menggandeng PT Arsa Raya Perdana sebagai penerbit yang menggantikan PT Grafiti Pers, majalah Tempo terbit lagi dengan wajah baru. Untuk meningkatkan skala dan kemampuan penetrasi ke bisnis dunia media, pada 2001 PT Arsa Raya Perdana melakukan *go public* dan mengubah namanya menjadi PT Tempo Inti Media Tbk (Perseroan) sebagai penerbit majalah Tempo yang baru. Dana dari hasil *go public* dipakai untuk menerbitkan Koran Tempo.

Tidak hanya *lay-out* seperti majalah Time yang ditinggalkan, namun juga isi dari majalah Tempo yang juga baru. Jika pada masa sebelum pembredelan majalah Tempo lebih menggunakan kata-kata metafor pada berita dalam mengajukan sebuah kritik, kini majalah Tempo lebih menggunakan sebuah pemberitaan dengan gaya argumentative dengan gaya laporan yang investigatif dan sebuah pemberitaan yang analitis. Dengan memilih gaya yang baru seperti ini pemberitaan dalam majalah Tempo tidak lagi perlu berbasa-basi menggunakan metafor dalam memberitakan sebuah konflik. Penyampaian kritik dan konflik dilakukan dengan cara yang lebih terbuka seperti tuntutan era kertebukaan.⁴⁷

Produk-produk Tempo terus muncul dan memperkaya industri informasi korporat dari berbagai bidang, yaitu Penerbitan (majalah Tempo, Koran Tempo, Tempo English, Travelounge, Komunika, dan Bintang Indonesia), Digital (Tempo.co), Data & Riset (Pusat Data dan Analisa Tempo), Percetakan (Temprint), Penyiaran (TV Tempo dan Tempo Channel), Industri Kreatif (Matair Rumah Kreatif), Event Organizer

⁴⁷ Agus Sopian, *op.cit.*, hlm.119



(Impresario dan Tempo Komunitas), Lembaga Pendidikan (Tempo Institute), Perdagangan (Temprint Inti Niaga), dan Building Manajemen (Temprint Graha Delapan).

2. Nilai, Visi dan Misi Tempo

Nilai-nilai yang dianut oleh Tempo adalah Tepercaya, Merdeka, dan Profesional. Tepercaya yaitu menjunjung tinggi integritas dalam setiap ucapan dan tindakan. Kemudian Merdeka adalah bebas mengekspresikan diri dengan menghargai keberagaman. Serta nilai yang ketiga adalah Profesional yaitu selalu bekerja dengan standar kompetensi tertinggi. Penerapan Budaya Perusahaan Tempo diawali dengan mengevaluasi Visi dan Misi Perusahaan serta menggali nilai-nilai yang menjadi keunggulan kompetitif perusahaan selama perjalanan Tempo.

Tak hanya nilai, Tempo juga memiliki Visi dan Misi. Visi dari tempo yaitu menjadi acuan dalam usaha, meningkatkan kebebasan publik untuk berpikir dan berpendapat serta membangun peradaban yang menghargai kecerdasan dan perbedaan. Sedangkan Misi dari Tempo antara lain:

- a. Menghasilkan produk multimedia yang independen dan bebas dari segala tekanan dengan menampung dan menyalurkan suara yang berbeda beda secara adil.
- b. Menghasilkan produk multimedia bermutu tinggi dan berpegan pada kode etik.
- c. Menjadi tempat kerja yang sehat dan menyejahterakan serta mencerminkan keragaman Indonesia.
- d. Memiliki proses kerja yang menghargai dan memberi nilai tambah kepada semua pemangku kepentingan.
- e. Menjadi lahan kegiatan yang memperkaya khazanah artistik, intelektual, serta dunia bisnis melalui peningkatan ide-ide baru, bahasa, dan tampilan visual yang baik.
- f. Menjadi pemimpin pasar dalam bisnis multimedia dan pendukungnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

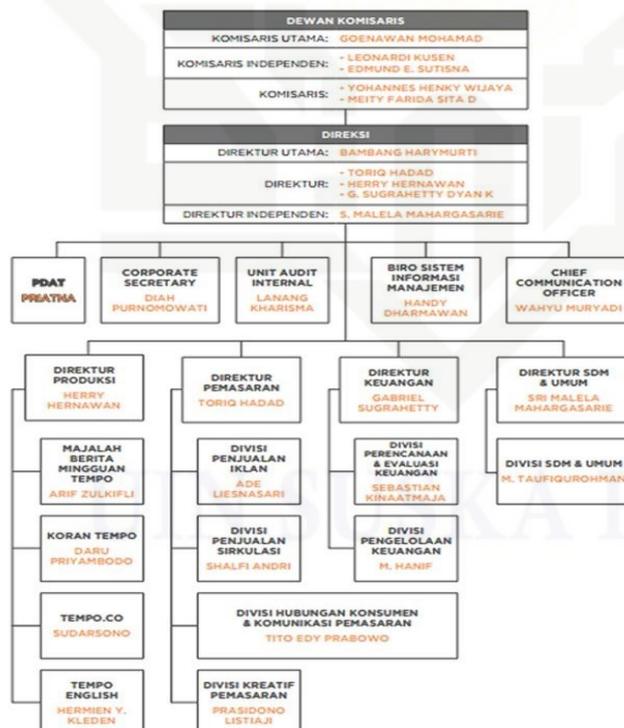
3. Tim Penulisan Majalah Tempo

Komisaris Utama	: Goenawan Mohamad
Komisaris	: Meity Farida Sita D, Yohanes Henky Wijaya
Komisaris Independent	: Edmund E. Sutisna
Direktur Utama	: Bambang Harymurti
Pemimpin Redaksi	: Arif Zulkifli
Redaktur Eksekutif	: Budi Setyarso
Dewan Eksekutif Budi	: Setyarso, Daru Priyambodo, Gendur sudarsono, Yuli Ismartono, Hermien Y. Kleden. Wahyu Muryadi, Budi Setyarso, Burhan Solihin, Lestantya, R Basoro, M Tufiqurahman

4. Struktur Organisasi Tempo

Berikut ini adalah bagan struktur organisasi dari Tempo: Dewan Eksekutif

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Tempo



Sumber: Tempo.co

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

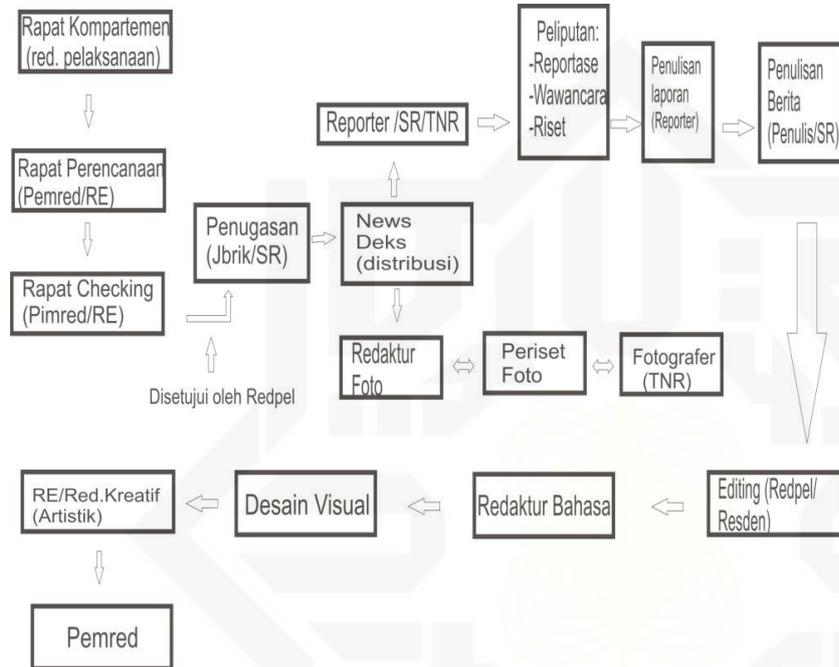
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Kebijakan Redaksional

Berikut ini adalah alur kebijakan redaksi Tempo:

Gambar 4.2

Alur berita di Tempo secara umum



Sumber: Tempo.co

Peristiwa yang terjadi dan diliput oleh wartawan Tempo terbagi menjadi dua yaitu peristiwa terencana dan peristiwa insidental. Peristiwa yang dipilih oleh reporter, disaring melalui beberapa kali tahap hingga dimuat di Tempo. Pertama, reporter menyerahkan hasil liputan ke Tempo News Room, lalu diserahkan ke redaktur. Hal ini menunjukkan bahwa reporter menyaring berita dan disempurnakan formatnya oleh redaktur.

Karena reporter diberikan kuasa memilih berita, mereka dituntut memiliki pemikiran yang sama dalam memandang peristiwa sehingga tidak terjadi kesalahpahaman. Oleh sebab itu wartawan harus mengikuti rapat redaksi sebelum liputan. Hal ini menunjukkan upaya menyatukan pemikiran wartawan dan berita yang akan ditulis. Sehingga pada akhirnya merepresentasikan pandangan Tempo.



Melihat kebijakan redaksional tersebut, membuktikan bahwa meskipun wartawan memiliki hak untuk menentukan sudut pandang pemberitaan, namun tetap saja ideologi yang ada pada Tempo menjadi patokan utama dalam menyajikan berita. Berita yang disajikan harus merepresentasikan pemikiran dan sudut pandang Tempo terhadap suatu peristiwa. Pada dasarnya tugas utama media, dalam sistem demokrasi, adalah memberikan informasi kepada masyarakat. Tempo menganggap investigasi itu sebagai alat jurnalistik dalam menjalankan tugas utamanya, yaitu menyampaikan informasi yang berlandaskan kebenaran fakta-fakta jurnalisme. Untuk menjalankan tugas-tugas semacam itulah, wartawan mempunyai hak-hak istimewa. Hak istimewa ini selalu berhubungan dengan kepentingan publik. Karena itulah, pada saat wartawan melakukan peliputan, wartawan mendapat kemudahan untuk mendapatkan akses dibandingkan pihak-pihak yang lain.⁴⁸

Pada umumnya peliputan investigasi secara teoritis memiliki pedoman teknis yang harus dilaksanakan, kendati pada prakteknya di lapangan bisa terjadi berbeda. Langkah-langkah peliputan investigasi yang dilakukan Tempo mencakup empat hal yaitu membuat konsep liputan investigasi, membuat perencanaan investigasi, membuat evaluasi, membuat laporan investigasi.⁴⁹

⁴⁸ Santana, Septiawan, *Jurnalisme Investigasi*, (Jakarta: Yayasan Obor, 2009) hlm. 30.

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 65

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah disajikan di bab sebelumnya, bahwa tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui framing objektivitas pemberitaan imuniasi MR pada rubrik laporan utama majalah tempo disi 24-30 September 2018.

Pertama Pendefenisian Masalah/ *Define Problem*, ialah penyebab mengapa vaksin tersebut haram. Vaksin tersebut haram disebabkan adanya kandungan enzim babi di zatnya. MUI pun takbulat dalam memutuskan fatwa mubah vaksin ini. Ada yang boleh, ada yang tidak.

Kedua sumber masalah/ *Diagnose Causes*, yaitu Sumber masalahnya karena vaksin tersebut mengandung enzim babi. Aktor utama yang MUI yang tak bulat dalam memutuskan fatwa ini dan membuat bingung masyarakat.

Ketiga membuat keputusan moral/ *Make Moral Judgement*, dari kejadian ini pemerintah harus kerja dua kali karena telat meminta fatwa mubah kepada MUI. Dalam hal ini tempo menyajikan Pemerintah pun turut meminta saran kepada mubaligh agar vaksin ini mubah dan bisa di distribusikan kepada masyarakat.

Keempat Menekankan penyelesaian/ *Treatment Recommedantion*, Penulis melihat Majalah Tempo telah menulis penyelesain dari akhir masalah ini ialah MUI memutuskan fatwa mubah dalam penggunaan vaksin ini. Dan memberikan anjuran kepada masyaraka agar melakukan imunisasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

B. Saran

1. Penulis menyadari banyak terdapat kesalahan baik dari segi penulisan maupun dari objek yang penulis teliti, mudah-mudahan dapat diperbaiki untuk kedepannya yang lebih baik lagi. penulis berharap mudah-mudahan hasil penelitian ini dapat membantu adik-adik yang ingin meneliti analisis *framing* ini sebagai referensi, setidaknya dapat membantu walaupun jauh dari kesempurnaan.
2. Penulis menyarankan kepada Tempo juga harus objektifitas dari segala hal. Kandungan vaksin pun harus turut disoroti dari produsennya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Zaenuddin. *The Journalist*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2011.

KBBI Majalah diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Majalah> , (diakses pada tanggal 21 Januari 2019 pukul 10.48 WIB)

KBBI Laporan diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/laporan> (diakses pada tanggal 21 Januari 2019 jam 10.44 WIB)

KBBI Utama diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/utama> (diakses pada tanggal 21 Januari 2019 jam 10.45 WIB)

KBBI Imunisasi diakses <https://kbbi.web.id/imunisasi> pada tanggal 22 Maret 2020 jam 23.57 WIB.

Measles-Rubella diakses https://www.immunize.org/vis/indonesian_mmr.pdf pada tanggal 23 Maret 2020 jam 00:12 WIB.

Tentang angka harapan hidup kelahiran diakses pada <http://www.unicef.org/indonesia/id/children.html> (diakses pada tanggal 22 Maret 2020, Jam 13:02)

Tentang Tempo diakses dari <https://korporat.tempo.co/tentang>, (diakses pada tanggal 20 Januari 2019 pukul 14.39 WIB)

<http://pakarkomunikasi/teori-kontruksi-sosial> (diakses tanggal 27 Januari 2019 pukul 19.33 WIB)

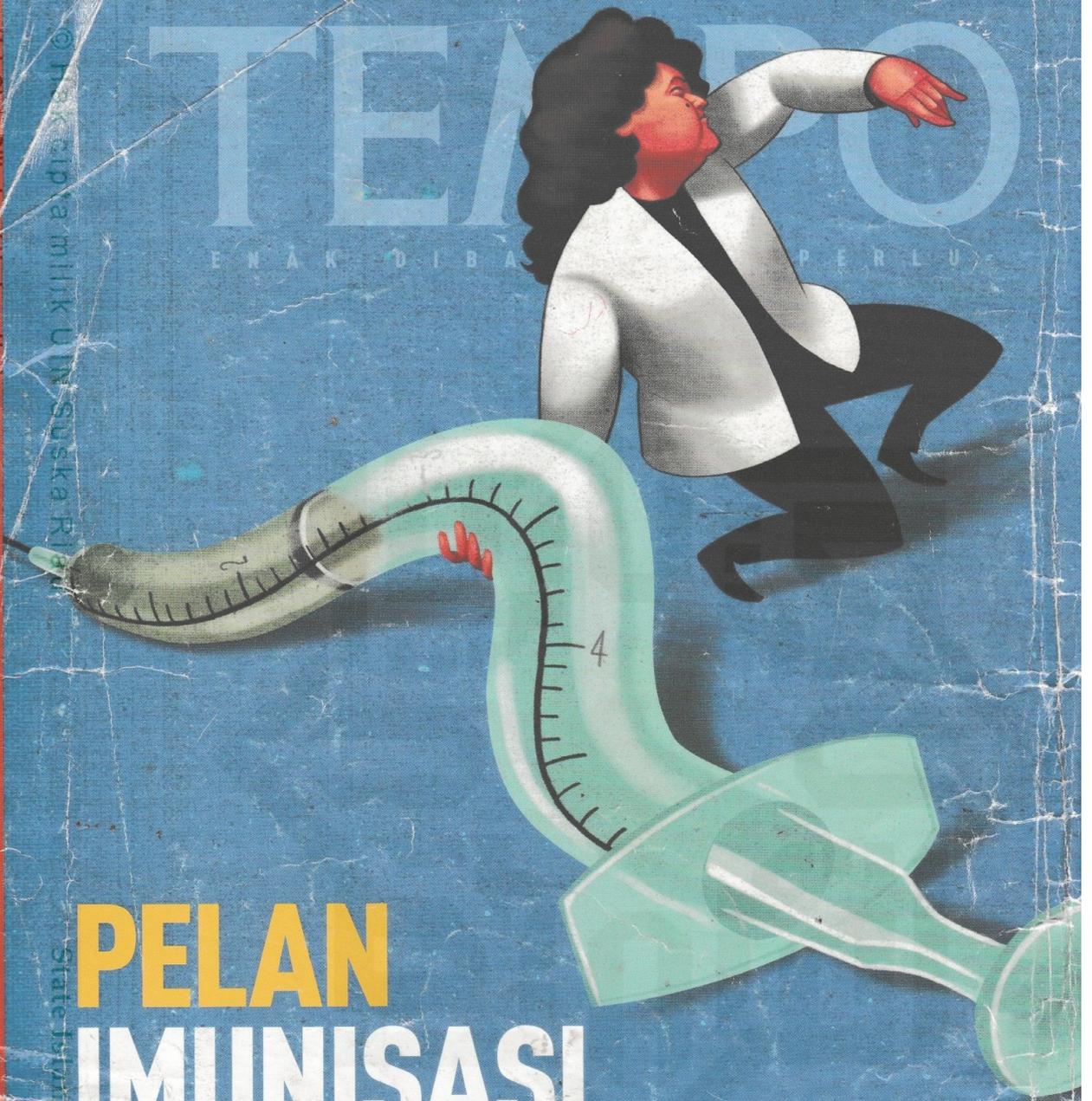
Jurnal Penelitian Analisis Framing KPK Vs Polri di vivanews.co.id

Juwito, *Jurnal Penelitian Menulis Berita dan Features*, Unesa University Pers, 2008

BUKA-BUKAAN TERSANGKA
SUAP PEMBANGKIT

MORAT-MARIT
BPJS KESEHATAN

TEAPRO
ENAK DIBALAS PERLU



PELAN IMUNISASI NASIONAL

IMUNISASI CAMPAK DITOLAK DI SEJUMLAH
DAERAH. BAGAIMANA PEMERINTAH MELOBI
MAJELIS ULAMA AGAR MENGUBAH FATWA
TENTANG VAKSIN?

24-30 SEPTEMBER
RP 45
WWW.TEAPRO
MAJALAH BERITA MIN
ISSN 0126



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencari ijin dan menyalin dan menyebarkan di surat kabar.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau penerjemahan suatu masalah.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU



© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menyalin, mengutip, atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan surat izin imunitas, dan penulisan karya tulis yang terdapat dalam buku.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengutamakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAPORAN UTAMA

RUJUKAN - RUMAH YANG MENCEKAM

Pemerintah tak mampu memenuhi target imunisasi *measles-rubella* pada kedua tahun terakhir. Badan Dokter Anak Indonesia mencatat 699 kasus campak di Riau September 2018. Majelis Ulama Indonesia menuding Kementerian Kesehatan tak dapat membatalkan fatwa haram vaksinasi. Pemerintah menggendong Gubernur Abdul Somad dan Mamah Dedeh.

State Islamic University of Sarif Kasim Riau

MUSTAQOWINI bergeming ketika petugas dari sekolah anaknya menyodorkan surat izin imunisasi *measles-rubella* yang mesti ditekennya pada akhir Agustus lalu. Alih-alih memarafnya, ia mengembalikan formulir itu ke petugas tanpa coretan apapun. "Saya tahu serum vaksin itu mengand-

ung babi," katanya, Rabu pekan lalu. Perempuan 35 tahun asal Kampar, Riau, itu berketetapan tak akan membolehkan kedua anaknya divaksin meski pemerintah dan Majelis Ulama Indonesia di Riau sudah mengizinkan imunisasi *measles-rubella* (MR) yang sempat ditunda karena belum berlabel halal. Padahal dinas kesehatan setempat sudah mendeteksi 50 kasus campak di kabupaten itu per Juni lalu.

Mustaqowini sebenarnya paham campak bisa ditangkal dengan imunisasi MR. Tapi ia malah menyalahkan pemerintah yang tak menjelaskan kehalalan vaksin MR. Penolakan lebih keras terjadi di sejumlah daerah. Deputi II Bidang Kajian dan Pengelolaan Program Prioritas Kantor Staf Presiden, Yanuar Nugroho, menerima laporan bahwa enam petugas kese-

*forsi dan sebagian
gani*



Vaksin campak dan rubela di Puskesmas Darussalam, Banda Aceh, Rabu pekan lalu.

— ANTARA/AMPELSA

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dianggap mengutip sebagian atau seluruhnya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengutipkan dan menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hatan di Pusat Kesehatan Masyarakat Popayato Induk, Kabupaten Pohuwato, Gorontalo, diancam ketika hendak melakukan vaksinasi. “Orang tua membawa parang, mengunci rumah, dan mengancam akan memotong petugas imunisasi,” kata Yanuar.

Petugas imunisasi di Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Selalak Selatan, Banjarmasin, mengalami intimidasi serupa. Me-

nurut cerita Yanuar, seorang pria sembari menenteng senjata tajam mendatangi Posyandu dan mengatakan vaksin MR haram karena mengandung enzim babi. Pria tak dikenal itu juga memaksa petugas membuang semua stok vaksin dan membuat petugas itu lari terbirit-birit.

Masifnya penolakan terhadap vaksin MR menyebabkan Kementerian Kesehatan gagal mencapai target imunisasi MR ta-

hap kedua yang diadakan di 28 provinsi di luar Pulau Jawa. Tahap pertama dilaksanakan tahun lalu di enam provinsi di Jawa. Yanuar mengatakan tingkat keberhasilan vaksinasi MR hingga awal September 2018 baru 42,98 persen dari 32 juta anak. Padahal target pemerintah hingga 95 persen. “Kejadian luar biasa campak bisa terjadi lagi,” ujar Yanuar.

Angka capaian itu dibuka Yanuar dalam rapat dengan Kementerian Kesehatan dua pekan lalu. Vaksinasi di Aceh, misalnya, hanya mencapai 4,94 persen, di Riau kurang dari 20 persen, dan di daerah lain masih di bawah 30 persen. Padahal, dengan keberhasilan imunisasi hingga 85 persen saja, kasus campak yang muncul bisa mencapai 82 ribu dengan seribu kematian. “Kementerian sempat kaget karena data mereka berbeda dengan data yang kami punya,” kata Yanuar.

Ikatan Dokter Anak Indonesia mencatat sedikitnya 699 kasus *measles* atau campak dan *rubella*, yang dikenal awam sebagai campak Jerman, telah terjadi di Indonesia sampai September 2018. Bila menyerang anak-anak, campak bisa menyebabkan kematian. Adapun gejala rubela lebih ringan daripada campak tapi sama-sama ditandai munculnya ruam merah. Tapi, bila rubela menyerang perempuan hamil, bayinya kelak bisa mengalami cacat permanen.

Sejumlah pemerintah daerah sudah menetapkan status kejadian luar biasa campak dan rubela di wilayahnya. Salah satunya Kalimantan Selatan. Kepala Dinas Kesehatan Kalimantan Selatan Muhammad Muslim mendata ada 275 kasus campak dan rubela sejak awal 2018. Dinas menemukan penderita terbanyak ada di Kota Banjarbaru, sekitar 30 kilometer sisi tenggara Banjarmasin, dengan 71 kasus.

Sebagian besar kasus terjadi di pondok pesantren, seperti Pondok Pesantren Darul Ilmi dan Pondok Pesantren Al-Falah. Karena itu, Banjarbaru ditetapkan sebagai daerah kejadian luar biasa. “Capaian vaksin MR di Kalimantan Selatan baru sekitar 36 persen,” ujar Muslim, Kamis pekan lalu.

Kejadian campak dan rubela di Kalimantan Selatan menular ke provinsi tetangganya, Kalimantan Tengah. Kepala Dinas Kesehatan Kalimantan Tengah



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yayu Indriarty mengatakan daerahnya sudah menetapkan kejadian luar biasa campak di Kabupaten Kapuas, yang berbatasan langsung dengan Kalimantan Selatan. Hingga bulan ini, ada 68 kasus campak di sana.

Menurut Yayu, banyak warga Kalimantan Tengah yang berladang dan berdagang di Kalimantan Selatan. Para penderita campak diduga terpapar virus ketika mereka singgah di provinsi jiran. "Sejumlah pasien punya hubungan keluarga dan pernah bepergian ke Kalsel," ujarnya.

Yanuar Nugroho dari Kantor Staf Presiden mengatakan polemik vaksinasi MR dipicu Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 4 Tahun 2016 tentang Imunisasi. Salah satu isi fatwa itu menyebutkan hukum penggunaan vaksin dari bahan yang najis adalah haram. Jenis vaksin MR yang dipakai di Indonesia memanfaatkan enzim yang diambil dari pankreas babi, yang dalam Islam diharamkan—meski dalam pembuatan vaksin, produk akhir sudah melewati proses pemurnian.

Fatwa MUI itu dipakai pemerintah daerah untuk menunda imunisasi. Pelaksana tugas Gubernur Aceh, Nova Iriansyah, dan Wali Kota Balikpapan Rizal Effendi sempat melarang pelaksanaan imunisasi di wilayahnya karena vaksin belum dinyatakan halal oleh MUI. "Jangan ada dulu imunisasi sampai ada pernyataan halal dari Majelis Ulama Indonesia," ujar Nova.

Ketua MUI Riau Muhammad Nazir mengatakan lembaganya memang sempat menyerukan imunisasi MR haram seperti fatwa MUI pusat. Alasannya, menurut Nazir, Kementerian Kesehatan tak melaporkan komposisi vaksin yang diproduksi di India itu. "Kami tak bisa mengatakan kepada masyarakat vaksin itu halal karena nyatanya ada unsur babi," ujarnya.

Di daerah, MUI juga menemukan pegawai dinas kesehatan tak terbuka mengumumkan status kehalalan vaksin pada saat sosialisasi. Wakil Sekretaris Jenderal MUI Salahuddin Al-Ayyubi mengatakan koleganya bahkan beberapa kali menjumpai pegawai pemerintah menyebutkan vaksin MR sudah berlabel halal. "Kawan-kawan di daerah bingung. Belum pernah ada label halal vaksin, tapi dinas kesehatan sudah mengumumkan halal," tutur Salahuddin.



Mencegah kabar bahwa vaksin MR sudah halal merebak, MUI menyurati Kementerian Kesehatan pada 25 Juli lalu. Menurut Salahuddin, surat itu berisi penegasan bahwa tak ada vaksin MR berlabel halal karena Kementerian Kesehatan dan produsennya belum mengajukan permohonan sertifikasi. "Kalau ada yang menyatakan halal, artinya itu pembohongan publik," ujarnya.

Kementerian merespons surat MUI tiga hari berselang. Menurut Salahuddin, Menteri Kesehatan Nila Moeloek meminta waktu bertemu. Permintaan Nila itu baru terwujud pada 3 Agustus 2018. Ketua Umum MUI Ma'ruf Amin sendiri yang menerima rombongan Kementerian Kesehatan di kantor MUI di Jakarta.

Dalam pertemuan itu, Nila dan Ma'ruf membahas nasib program vaksin MR yang kadung dicap haram. Menurut Salahuddin, MUI memberikan saran kepada pemerintah supaya mengontak produsen vaksin MR di India agar segera mengirimkan komposisi vaksin ke Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-obatan, dan Kosmetika MUI. Sementara proses itu berjalan, MUI dan Kementerian bersepakat melanjutkan imunisasi, khusus bagi masyarakat yang tak terhalang hukum syariah. "MUI ini sebenarnya *helpful, lho*," ujar Salahuddin.

Kementerian baru bersurat ke Serum Institute of India, produsen vaksin MR, pada 6 Agustus lalu. Pada hari yang sama, Nila juga melayangkan edaran kepada kepala daerah tentang pelaksanaan vaksinasi MR tahap kedua. Menurut Salahuddin, pada tanggal itu pula Kementerian mengi-

Terdapat ada informasi ke Kemur

rim surat permohonan ke MUI. "Mereka meminta fatwa mubah dan sertifikasi produk halal," katanya.

Ketua Umum MUI Ma'ruf Amin menyebutkan Kementerian terlambat meminta fatwa mubah vaksin MR. Dengan adanya fatwa mubah, vaksin yang tadinya diharamkan boleh digunakan karena dalam keadaan darurat dan belum ada pengantinya. Menurut Ma'ruf, Kementerian membiarkan status vaksin MR tak jelas selama dua tahun sejak MUI mengeluarkan fatwa imunisasi pada 2016. "Akhirnya, masyarakat menjadi tidak percaya," ujar Ma'ruf.

Meski menuding Kementerian lambat, MUI memproses permintaan fatwa mubah. Komisi Fatwa akhirnya bersidang pada 17 Agustus lalu. Sekretaris Komisi Fatwa MUI Asrorun Ni'am memimpin rapat yang dihadiri sedikitnya 40 ulama anggota Komisi dan perwakilan Kementerian Kesehatan, Badan Pengawas Obat dan Makanan, serta PT Bio Farma—importir vaksin MR di Indonesia. "Ulama sebenarnya ingin membantu cari solusi, tapi kami harus tahu dulu komposisi bahannya," kata Hasanuddin A.F., Ketua Komisi Fatwa MUI.

Menurut Hasanuddin, Komisi akhirnya mengizinkan pemakaian vaksin dengan mengeluarkan fatwa mubah pada 20 Agustus lalu. Hanya, MUI tak bisa memberikan sertifikasi halal seperti permintaan Kementerian karena vaksin MR memanfaatkan unsur yang diharamkan dalam proses pembuatannya.

Meski fatwa mubah sudah diketuk, laju imunisasi tetap saja terseok-seok. Data Ke-



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengizinkan penggunaan untuk tujuan pendidikan atau penelitian yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ketua Umum MUI Ma'ruf Amin (kanan) dan Menteri Kesehatan Nila F. Moeloek dalam acara diskusi bertema "Jalan Panjang Fatwa MUI Vaksin Measles Rubella" di kantor Kementerian Komunikasi dan Informatika, Jakarta, Selasa pekan lalu.

menteri Kesehatan mencatat, sejak Fatwa MUI Nomor 33 Tahun 2018 tentang Penggunaan Vaksin MR Produk dari SII untuk Imunisasi terbit, keberhasilan imunisasi hanya merangkak naik satu persen setiap hari.

Deputi II Kantor Staf Presiden Yanuar Nugroho mengatakan laju imunisasi MR lambat antara lain karena gaung fatwa mubah tak sekuat fatwa haramnya. "Kami akhirnya menempuh jalur-jalur informal agar pesan fatwa mubah itu bisa tersampaikan dengan baik," ujar Yanuar.

Yanuar menemui Muhammad Dian Nafi, pengasuh Pondok Pesantren Al-Mu'ayyad, Surakarta. Dian menyarankan pemerintah bekerja sama dengan MUI mensosialisasi fatwa mubah di daerah. "Komunikasi Kementerian Kesehatan dan utama harus lebih sinergis," kata Dian, yang mengaku ikut menyelipkan bahaya campak dan rubela dalam dakwahnya belakangan ini.

Abdul Ghofarrozin, anggota staf khusus presiden urusan pesantren, juga ditemui Yanuar. Ghofarrozin menganjurkan Komisi Fatwa MUI lebih getol turun ke daerah yang masih menolak vaksin MR. "Saya juga menyarankan pemerintah mendekati mubalig atau penceramah yang punya penggemar," ujarnya.

Seorang pejabat pemerintah mengata-

kan sejumlah orang diutus untuk melobi dai kondang, seperti Abdul Somad Batubara dan Dedeh Rosidah alias Mamah Dedeh, agar menyinggung vaksin MR dan fatwa mubah MUI dalam ceramahnya. Abdul Somad membenarkan kabar bahwa ia pernah membantu sosialisasi imunisasi MR. "Sudah dilaksanakan di Dinas Kesehatan Provinsi Riau tiga bulan lalu," tuturnya dalam pesan pendek yang dikirimkan melalui telepon sahabatnya.

Somad berpendapat, meski fatwa halal dari MUI belum ada, karena keadaan darurat, masyarakat boleh menggunakannya. Dalam video dakwahnya, Somad mengatakan hal serupa. "Pilih babi atau mati?" katanya kepada jemaah. Video ini diambil dari tablig tiga bulan lalu.

Somad memberikan analogi. Apabila orang berada di dalam hutan, tapi tak ada makanan halal dan cuma ada babi, dibolehkan makan babi ketimbang mati kelaparan. "Sampai sekarang, tak ada vaksin halal. Maka, kalau takut mati, silakan vaksin," ujar mubalig lulusan Universitas Al-Azhar, Kairo, ini.

Pejabat pemerintah yang sama juga mengaku sudah menjalin komunikasi dengan Mamah Dedeh. Mubalig perempuan ini diminta menyampaikan dalil imunisasi pada saat kondisi darurat. "Sudah pernah saya jelaskan di acara *off air* karena ada jemaah yang bertanya. Kalau hukumnya mubah, imunisasi itu diizinkan," kata Mamah Dedeh ketika dimintai konfirmasi.

Menteri Kesehatan Nila Moeloek mengatakan pemerintah sudah berupaya keras mensosialisasi dan menyelenggarakan imunisasi MR tahap kedua. Kementerian tak mau Indonesia menjadi salah satu negara dengan kasus campak terbesar di dunia seperti pada 2015. "Targetnya, pada 2020, Indonesia sudah bisa mengeliminasi kasus campak dan rubela," ujar Nila.

Nila mengakui banyak daerah yang capaian imunisasinya rendah. Ia berharap Kementerian dan MUI bahu-membahu dalam menyukseskan imunisasi MR. "Saya rasa Kementerian dan MUI bisa pergi bersama ke sana untuk memberikan informasi fatwa yang terbaru," katanya.

RAYMUNDUS RIKANG, DEVY ERNIS (JAKARTA), KARANA W.W. (PALANGKARAYA), ADI WARSIDI (ACEH), RIYAN NOFITRA (PEKANBARU)

Menteri Kesehatan Nila Moeloek:

IMUNISASI SAMPAI MENCAPAI TARGET

KEMENTERIAN Kesehatan gagal memenuhi target imunisasi *measles-rubella* tahap kedua. Menteri Kesehatan Nila Djuwita Moeloek menyatakan ada sejumlah ganjalan yang menyebabkan capaian vaksinasi rendah. Penjelasan Nila berikut ini dirangkum dari berbagai kesempatan tanya-jawab.

Mengapa capaian imunisasi MR tahap kedua di bawah target?

Kami harus memvaksin 70 juta anak secara massal. Tahun lalu sudah separuhnya dilaksanakan di Pulau Jawa. Tahun ini di luar Pulau Jawa yang kondisinya memang tak mudah karena pe-tugas kami harus menghadapi kondisi geografis yang luar biasa. Kami sudah bekerja keras. Sampai di Papua itu, pe-tugas kami yang menjemput bola.

Apakah salah satu faktornya penolakan masyarakat karena fatwa haram imunisasi?

Mungkin. Saya tidak ingin mengata-kan faktor itu benar atau tidak, terma-suk adanya penolakan oleh masyara-kat karena faktor itu.

Apa solusinya?

Kalau bisa, waktunya diperpanjang. Tingkat keberhasilan beberapa daerah sudah cukup tinggi, seperti Papua dan Bali. Khusus di daerah yang masih ren-dah, Kementerian dan MUI harus pergi ke sana bersama-sama untuk membe-rikan pengertian kepada masyarakat. Kami lanjutkan imunisasi sampai men-capai target, yakni masyarakat menyad-ari pentingnya imunisasi.

Bagaimana bila masih banyak yang menolak vaksin?

Tolong disadari bahwa kondisi dar-urat itu tidak untuk dirinya saja, tapi juga untuk lingkungannya. Tolong ingat peristiwa campak di Asmat. Pe-nyakit ini mudah menular dan sangat mematikan.

FATWA ATAU NYAWA

Pengurus Majelis Ulama Indonesia tak bulat dalam memutuskan fatwa mubah vaksin *measles-rubella*. Ada yang tak setuju imunisasi.

SIDANG Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia pada Senin ketiga Agustus lalu berjalan alot. Sejumlah peserta mempertanyakan efek samping vaksin *measles-rubella* (MR), yang hukum penggunaannya menjadi alasan sidang digelar.

Wakil Sekretaris Komisi Fatwa MUI Abdurrahman Dahlan, misalnya, khawatir vaksin itu menyebabkan kematian setelah masuk ke tubuh. Menurut Abdurrahman, hal tersebut dia pertanyakan demi kehati-hatian dalam inemutuskan fatwa. "Semua perlu diuji, termasuk kandungan vaksinnya," katanya, Kamis pekan lalu.

Dihadiri 45 dari 60 anggota Komisi Fatwa, rapat tersebut digelar atas permintaan Kementerian Kesehatan. Program vaksinasi MR tahap kedua oleh pemerintah meleset jauh dari target. Dari 32 juta anak yang menjadi sasaran, saat itu yang diimunisasi hanya 42,98 persen.

Penyebabnya, imunisasi ditolak pemerintah daerah dan masyarakat karena vaksin MR disebut mengandung zat yang berasal dari babi. Pemerintah daerah dan masyarakat berpegang pada fatwa MUI yang menyatakan vaksin yang dibuat dengan memanfaatkan zat tersebut haram.

Menyadari keberhasilan vaksinasi berhubungan dengan fatwa ulama, Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengen-



Pemberian vaksin *measles-rubella* di Sekolah Dasar Negeri 1 Lhokseumawe, Aceh, Agustus 2018.

Majelis Ulama Indonesia menerbitkan fatwa penggunaan vaksin campak dan rubela di Menteng, Jakarta Pusat, Agustus 2018.

dalian Penyakit Kementerian Kesehatan Anung Sugihantono menyurati MUI pada 6 Agustus lalu. Kementerian meminta MUI mengubah fatwa haram menjadi mubah. Dengan begitu, vaksin MR bisa digunakan dengan alasan darurat dan belum ada penggantinya. Sidang pun digelar pada 21 Agustus lalu.

Dalam sidang Komisi Fatwa, keraguan Abdurrahman luruh setelah Aminuddin Yakub, juga anggota Komisi Fatwa, dan sejumlah peserta lain menyampaikan data dari Komite Nasional Pengkajian dan Penanggulangan Kejadian Ikutan Pasca-Imunisasi (Komnas PP KIPI) serta Ikatan Dokter Anak Indonesia. Kedua lembaga diundang ke kantor MUI tiga hari sebelum sidang. Menurut Aminuddin Yakub, MUI ingin memperoleh data penunjang dalam mengambil keputusan.

Komnas PP KIPI, kata Yakub, dalam kajiannya menyatakan risiko kematian setelah imunisasi, yang akhir-akhir ini beredar di media sosial, tak berkaitan langsung dengan vaksin. "Kejadian kematian itu kebetulan saja," ujar Ketua Komnas PP KIPI Hindra Irawan Satari, ketika diminta konfirmasi soal data lembaganya yang dipaparkan dalam sidang Komisi Fatwa MUI.

Sebaliknya, jika imunisasi *measles* atau campak tak diberikan, nyawa anak-anak terancam. "Sedangkan jika virus rubela

menyerang perempuan hamil, janinnya berpotensi mengalami cacat serta gangguan jantung dan pertumbuhan," kata Ketua Ikatan Dokter Anak Indonesia Aman Bhakti Pulungan.

Dalam sidang, bukan hanya Abdurrahman Dahlan yang meributkan kandungan vaksin. Ketua Komisi Fatwa MUI Hasanuddin berpendapat bahwa sesuatu yang berasal dari zat haram hanya boleh digunakan dalam kondisi darurat. Vaksin MR, kata Hasanuddin, termasuk haram karena dalam proses pembuatannya menggunakan zat yang berasal dari babi.

Sekretaris Komisi Fatwa MUI Asrorun Ni'am Sholeh tak sependapat dengan Hasanuddin. Ni'am berpandangan vaksin tersebut bukanlah *lidzatihi* atau sesuatu yang haram karena zatnya. "Menurut Pak Ni'am, unsur babi dalam vaksin itu bukan dagingnya. Hanya semacam sel. Menurut dia, sel bukan *lidzatihi*. Menurut saya, sel itu pun dari babi. Maka haram zatnya," tutur Hasanuddin.



MEMUTUS RANTAI CAMPAK DAN RUBELA

Campak dan rubela menyebabkan banyak komplikasi pada tubuh. Bisa dicegah dengan imunisasi.

→ Dari mana info ini didapat



Seorang anak menggunakan kacamata tebal, di Pekanbaru, Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

AMIRYANTO tak pernah menyangka demam yang merundung istrinya saat hamil muda, 12 tahun lalu, akan membuat anaknya tuli berat. Syaheil, sang buah hati, kini mesti menggunakan alat bantu dengar. “Padahal waktu itu saya sempat tanya ke dokter apakah sakitnya itu berpengaruh pada janin. Katanya tidak,” ucap Amiryanto, 43 tahun, Kamis pekan lalu.

Nyatanya, pengaruh virus yang menyebabkan demam dan sedikit ruam kala itu terbawa sampai sekarang. Syaheil tidak hanya tuli, penglihatannya juga kabur sehingga ia mesti mengenakan kacamata sendiri bocah. Jantung Syaheil pun bocor. Beruntung kebocoran itu akhirnya tertutup. Dokter mendiagnosisnya menderita sindrom rubela bawaan. “Karena kondisinya ini, ia kami sekolahkan di sekolah luar biasa khusus untuk penyandang tunarungu,” ujar Amiryanto, warga Pondok Aren, Tangerang Selatan.

Bersama Syaheil, ada Nadhif yang menderita kelainan bawaan serupa. Karena rubela pula, Nadhif terlahir dengan jantung bocor, mata kiri katarak, telinga tuli berat, serta masalah pada otak yang menyebabkan keterlambatan perkembangan motorik. Sejak lahir, warga Cipete, Jakarta Selatan, itu bolak-balik masuk rumah sakit. “Sekarang anaknya sudah ke-

las V, satu sekolah dengan Syaheil,” kata Yunellia Bhakti, mama Nadhif.

Rubela adalah penyakit yang sering menginfeksi anak dan orang dewasa muda. Pada mereka, virus tersebut menyebabkan demam, ruam kulit, mual, mata merah, dan pembengkakan kelenjar getah bening pada belakang telinga. Efeknya lebih ringan ketimbang campak. Namun, jika penyakit ini menjangkiti ibu hamil, ceritanya akan lain.

Ketika masuk ke tubuh, penyakit yang juga dikenal dengan nama campak Jerman ini akan melahap makanan sel-sel janin. Sel yang tak mendapat makanan itu akhirnya akan mati. Sedangkan rubela akan berpindah mencari sel lain yang masih hidup.

Padahal sel-sel inilah yang antara lain akan membentuk mata, jantung, telinga, dan otak. Karena sebagian selnya mati akibat rubela, organ yang terbentuk tak akan sempurna. Dalam banyak kasus, kerusakan ini menyebabkan keguguran, kematian janin, dan bayi lahir meninggal.

Kalaupun terlahir, ia akan menderita kelainan. “Kalau mau lihat dampak rubela, di sekolah luar biasa itu hampir 90 persen rubela. Yang tuli, yang buta,” tutur guru besar ilmu kesehatan anak Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Sri Rezeki Hadinegoro.

Masalahnya, tak ada obat yang bisa me-

matikan virus tersebut ketika sudah telanjur masuk ke tubuh. Satu-satunya cara adalah mencegah penularannya lewat vaksin. Pemberian vaksin untuk rubela ini biasanya digabung dengan vaksin lain, misalnya campak, alias vaksin *measles-rubella* (MR).

Dampak kedua penyakit ini tak main-main. Gejala campak mirip rubela, tapi tak disertai dengan pembengkakan kelenjar di bagian belakang leher. Penyakit ini juga menyebabkan flu dan pilek.

Yang membuat waswas adalah komplikasi yang ditimbulkannya. Campak bisa menyebabkan radang paru-paru—penyebab nomor satu kematian anak di bawah lima tahun. “Sebagian kematian akibat radang paru-paru itu disebabkan oleh campak,” ucap dokter spesialis anak, Hartono Gunardi. Campak juga menyebabkan



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumbernya.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan disertasi atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

radang otak, yang bisa berujung pada kematian. Komplikasi lain penyakit ini adalah diare berkepanjangan. Virus campak yang masuk ke tubuh bisa menyerang usus dan kemudian menyebabkan kebocoran protein. Padahal protein dipakai untuk membangun tubuh, seperti menambah berat dan tinggi badan. Kalau protein bocor, anak jadi kurus-kerempeng. Jika kondisi itu berlangsung terus-menerus, ujung-ujungnya anak menderita *stunting* atau gizi buruk berkepanjangan.

Penyakit ini sangat menular. Menurut Hartono, satu anak yang menderita campak bisa menulari 20 anak lain. "Yang 20 itu akan menulari lagi dan lagi," ujarnya.

Cara efektif menghentikan penyebaran campak dan rubela adalah vaksinasi. Vaksin yang terbuat dari virus yang sudah dilemahkan akan membuat tubuh menciptakan antibodi. Dengan begitu, ketika campak dan rubela menyerang, tubuh sudah terlatih dan bisa melibas penyakit tersebut. "Suntikan pertama akan membe-

rikan kekebalan 85 persen, diulang sekali lagi agar memberikan perlindungan penuh," ucap Hartono.

Selain melindungi diri sendiri, mereka yang divaksin akan melindungi orang-orang di sekitarnya. Virus yang menyerang akan dilawan oleh vaksin di dalam badan. Mereka yang divaksin tak akan membawa virus tersebut sehingga tak menulari yang lain. Maka, makin banyak orang yang divaksin, makin tinggi kekebalan komunitas. "Kalau cakupan imunisasinya bisa 95 persen, 5 persen sisanya bisa dilindungi dengan kekebalan kelompok," tutur Menteri Kesehatan Nila Djuwita Moeloek.

Baik Amiryanto maupun Yunellia berharap tidak ada lagi anak yang menderita sindrom rubela bawaan. Mereka paham betul bagaimana jatuh-bangunnya membesarkan anak dengan kondisi khusus seperti Syaheil dan Nadhif. "Ini bukan hoaks, rubela itu betul-betul ada," kata Amiryanto.

● NUR ALFIYAH

Dalam Kepungan Campak dan Rubela

MENURUT Badan Kesehatan Dunia (WHO), Indonesia adalah satu di antara sepuluh negara dengan jumlah kasus campak terbesar di dunia. Kementerian Kesehatan mencatat ada 8.964 kasus campak dan 5.737 kasus rubela yang dilaporkan pada 2014-Juli 2018. Lebih dari tiga perempatnya adalah kasus dengan penderita anak di bawah 15 tahun. Adapun data dari 12 rumah sakit menunjukkan setidaknya ada 1.660 kasus sindrom rubela bawaan selama lima tahun terakhir.

Dampak Campak

- » 1 dari 20 pasien menderita pneumonia (radang paru)
- » 1 dari 10 ribu pasien menderita komplikasi radang otak
- » 1 dari 10 pasien menderita infeksi telinga yang berujung tuli
- » 1 dari 10 pasien menderita diare
- » Beban ekonomi campak tanpa komplikasi per orang Rp 2,7 juta
- » Beban ekonomi campak dengan komplikasi Rp 13 juta, di luar biaya hidup selama perawatan

Efek Rubela

- » Masalah penglihatan
- » Tuli
- » Kelainan jantung
- » Mikrosefali
- » Autisme
- » Diabetes melitus
- » Biaya minimal penanganan sindrom rubela bawaan Rp 395 juta per orang untuk penanganan koklea di telinga, operasi jantung, dan operasi mata. Itu belum termasuk beban ekonomi untuk perawatan kecacatan seumur hidup. Analisis Profesor Soewarta Kosen menyebutkan kerugian makro akibat sindrom rubela mencapai Rp 1,09 triliun.

DIAMBANG DARURAT CAMPAK

IMUNISASI measles-rubella (MR) tahap kedua di 28 provinsi di luar Pulau Jawa meleset dari target. Hingga Selasa pagi pekan lalu, realisasi vaksinasi baru mencapai 49,07 persen dari 32 juta anak. Menurut Kantor Staf Presiden, hal tersebut bisa menyebabkan Indonesia darurat campak. Keberhasilan imunisasi hingga 75 persen saja masih bisa memunculkan 142 ribu kasus dengan 1.945 kematian.

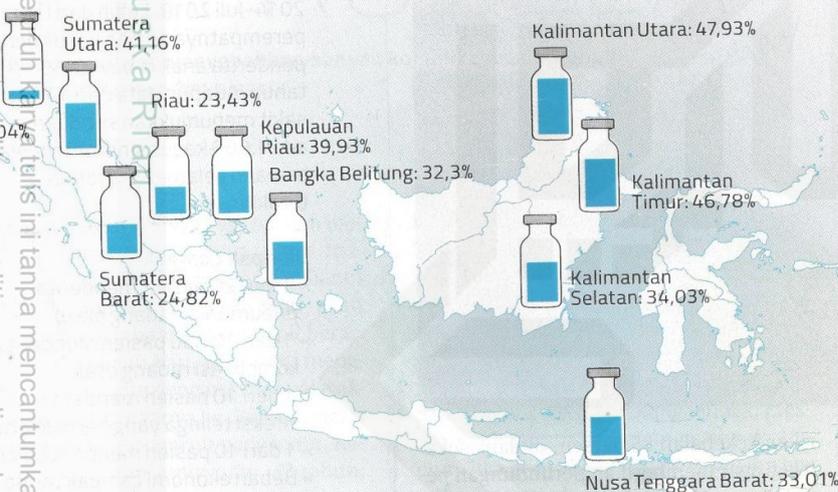
CAPAIAN IMUNISASI

Tahap I
 Periode: Agustus-September 2017
 Lokasi: 6 provinsi di Pulau Jawa
 Target: 95 persen dari 35 juta anak
Realisasi: 100,98 persen

Tahap II
 Periode: Agustus-September 2018
 Lokasi: 28 provinsi di luar Pulau Jawa
 Target: 95 persen dari 32 juta anak
Realisasi: 49,07 persen*

*Data RapidPro per 18 September pukul 09.25 WIB

1. Hak Cipta dilindungi undang-undang. 2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



VAKSINASI TERENDAH

Setelah Fatwa Mubah

Imunisasi MR tersaruk-saruk meski Majelis Ulama Indonesia mengeluarkan fatwa mubah pada 20 Agustus 2018—sebelumnya menyatakan haram. Tingkat vaksinasi hanya naik kurang dari 1 persen setiap hari.





**DAMPAK
CAMPAK**

Biaya Perawatan

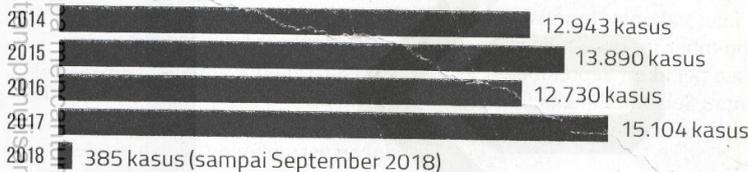
- » Campak tanpa komplikasi: Rp 2.680.000 per pasien
- » Campak dengan komplikasi radang paru: Rp 12.890.700 per pasien
- » Campak dengan komplikasi radang otak: Rp 11.719.300 per pasien
- » Cacat bawaan akibat rubela: Rp 395.000.000 per pasien (untuk penanaman alat bantu dengar serta operasi jantung dan mata)

Simulasi dan Skenario Keberhasilan Imunisasi

- » Tanpa imunisasi: 3 juta kasus campak dan 49.919 kematian
- » Imunisasi rutin, tanpa kampanye: 142 ribu kasus campak dan 1.945 kematian
- » Kampanye dengan cakupan imunisasi 75 persen: 142 ribu kasus campak dan 1.945 kematian
- » Kampanye dengan cakupan imunisasi 85 persen: 82.809 kasus campak dan 1.056 kematian
- » Kampanye dengan cakupan imunisasi 95 persen: 28 kasus campak dan 0 kematian

KASUS

Badan Kesehatan Dunia (WHO) pada 2015 mencatat Indonesia sebagai salah satu dari 10 negara dengan kasus campak terbesar.



NASKAH: DEVEY ERNIS, RAYMUNDUS RIKANG
 SUMBER: KEMENTERIAN KESEHATAN, KANTOR STAF
 PRESIDEN, IKATAN DOKTER ANAK INDONESIA, NEW YORK
 ACADEMY OF SCIENCES

Pembuatan Vaksin:

1. Bibit Vaksin

Bibit bisa diperoleh dari bakteri, toksoid bakteri, atau virus yang sudah dilemahkan. Vaksin MR biasanya dibuat dari virus.

2. Pembiakan Bibit atau Kultur Substrat Enzim Tripsin

Fakta Tripsin:

- » Berfungsi sebagai katalisator atau mempercepat reaksi kimia untuk memecah protein menjadi peptida dan asam amino.
- » Tripsin biasanya berasal dari organ pankreas babi.
- » Tidak semua vaksin diproses dengan melibatkan enzim tripsin babi. Vaksin yang masih menggunakannya di antaranya vaksin rotavirus untuk diare berat, beberapa merek vaksin influenza, serta *measles-rubella* (MR).

Peptida dan Asam Amino + Bibit Virus

Peptida dan Asam Amino

Keduanya makanan untuk bibit virus sehingga virus dapat berkembang biak.

3. Fermentasi

Tumbuh polisakarida di dinding sel virus.

4. Panen

Polisakarida, zat yang merangsang respons kekebalan, dipanen sebagai bahan pembentuk vaksin.

5. Pemurnian

Melibatkan proses ultrafiltrasi dengan pengenceran hingga 1/67,5 miliar kali.

Fakta pemurnian dengan ultrafiltrasi:

- » Proses pemisahan dengan menggunakan membran selektif dan dibantu dengan tekanan. Membran yang digunakan berukuran pori-pori dengan satuan nanometer.
- » Menurut Robert S. Tutunjian dalam makalahnya berjudul "Ultrafiltration Processes in Biotechnology" (1983), dalam ultrafiltrasi hanya partikel mikro yang bisa lolos dari membran pori sehingga zat yang dihasilkan dari proses ekstraksi seluler betul-betul murni.

6. Formulasi dan Pengemasan Vaksin



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
Kementerian Kesehatan **Anung Sugihantono:**

VAKSIN BUKAN DITOLAK, TAPI DIPERTANYAKAN

VAKSINASI campak dan rubela (*measles-rubella* atau MR) fase kedua terancam gagal. Hingga pertengahan pekan lalu, cakupan imunisasi yang berlangsung sepanjang Agustus dan September ini baru mencapai 49,07 persen—jauh di bawah target 95 persen per akhir September. Cakupan vaksinasi Sumatera Selatan, Kalimantan Selatan, Bangka Belitung, Nusa Tenggara Barat, Sumatera Barat, dan Riau masih di bawah 30 persen. Yang terparah Aceh, hanya 4,94 persen.

Anung Sugihantono, Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan, mengatakan rendahnya cakupan imunisasi MR gelombang kedua, yang mencakup 28 provinsi di luar Jawa, disebabkan oleh keraguan masyarakat ihwal status halal vaksin. Serum buatan India tersebut belum mendapat sertifikat halal dari Majelis Ulama Indonesia. “Ini dipertanyakan di hampir semua daerah,” ujar Anung kepada wartawan *Tempo* Devy Ernis di kantornya, Rabu pekan lalu.

Kementerian Kesehatan, kata Anung, menggelar pertemuan dengan MUI pada awal Agustus lalu, tiga hari setelah imunisasi mulai bergulir. Perwakilan Bio Farma, sebagai pengimpor vaksin MR, juga hadir. Seusai pertemuan, Kementerian Kesehatan mempersilakan masyarakat menunggu terbitnya fatwa MUI sebelum mengajak anak mereka menjalani imunisasi.

Pada 20 Agustus lalu, MUI mengeluarkan Fatwa Nomor 33 Tahun 2018 tentang Penggunaan Vaksin MR Produk dari Serum Institute of India untuk Imunisasi. Hasilnya, serum tersebut memang menggunakan bahan yang berasal dari babi, tapi ada kondisi keterpaksaan dan belum ada vaksin MR yang benar-benar bebas dari zat yang diharamkan. Maka MUI menyatakan penggunaan vaksin tersebut bersifat mubah atau dibolehkan.

Anung, mantan Direktur Kesehatan Masyarakat, yang menempati pos barunya sejak Februari lalu, optimistis cakupan kekebalan campak-rubela akan meningkat pasca-fatwa MUI dan perpanjangan masa imunisasi. “Meskipun tetap ada yang belum divaksin,” ujarnya dalam wawancara lanjutan dengan wartawan *Tempo* Angelina Anjar via telepon internasional saat dia sedang dalam perjalanan menuju New York, Amerika Serikat, untuk menghadiri Pertemuan Tingkat Tinggi Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa, Kamis pekan lalu.

Mengapa Kementerian Kesehatan baru mengurus status kehalalan vaksin measles-rubella belakangan?

Dalam Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal, Pasal 29, disebutkan yang berhak mengajukan permohonan adalah produsen. Tidak ada penjelasan apa pun mengenai pasal itu. Nah, produsennya adalah Serum Institute of India. Artinya, yang harus mengajukan permohonan sertifikasi halal adalah mereka.

Bio Farma selaku importir tidak meminta produsen mengurus sertifikasi halal ke MUI?

Sebelum saya jadi Dirjen (Pencegahan dan Pengendalian Penyakit), Bio Farma sudah menyampaikan hal itu ke India. Tapi India kan tidak mengenal halal-halalan seperti itu. Maka, sampai kemarin, mereka sama sekali tidak mengajukan permohonan. Ya, sertifikatnya tidak bisa terbit.

Status kehalalan merupakan sesuatu yang urgen di Indonesia....

Untuk sertifikasi, Majelis Ulama Indonesia meminta bahan, proses pembuatan, dan manajemen. Semua bahan diperiksa. India tidak mengenal proses itu. Ibaratnya, sebuah warung yang punya masakan enak diminta resepnya oleh

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian-atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

warung sebelah, sehingga Bio Farma tidak bisa memaksa.

Bagaimana penyelesaiannya?

Sampai 30 Juli lalu, saat saya sudah di Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, saya dan Bio Farma menemui MUI untuk mendiskusikan hal ini. Pertemuan itu di kantor MUI (Jalan Proklamasi, Jakarta Pusat). Bagaimana duduk persoalan sebenarnya? Ternyata, permohonan sertifikasi juga bisa diajukan distributor. Maka langsung diajukan oleh Bio Farma. Pada 3 Agustus lalu, ada silaturahmi Menteri Kesehatan Nila Djuwita Moeloek dengan MUI di kantor MUI. Kami juga membahas pelaksanaan imunisasi MR dan sertifikasi halal vaksinnya. Mengenai imunisasi, itu mengacu pada Fatwa Nomor 4 Tahun 2016 tentang Imunisasi (memantangkan penggunaan bahan haram, tapi wajib jika penyakitnya bisa mengakibatkan cacat permanen). Mengenai vaksinnya, kami diminta mengajukan permohonan fatwa. Dari situ, kami diberi tahu proses sertifikasi sudah diajukan Bio Farma.

Pabrik serum di India tidak keberatan bahannya dibedah?

Salah satu hasil pertemuan pada 3 Agustus itu meminta Kementerian Kesehatan menyurati Serum Institute of India agar menyerahkan bahan-bahan yang mereka pakai. Pada 8 Agustus, kami menerima surat bahwa mereka siap menyerahkan bahan proses produksi vaksin itu ke Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-obatan, dan Kosmetika MUI. Bukan ke Kementerian Kesehatan. Maka keluarlah Fatwa MUI Nomor 33 Tahun 2018 tentang Penggunaan Vaksin MR Produk dari SII untuk Imunisasi.

Penolakan terhadap vaksin MR terjadi di mana saja?

Sebenarnya bukan menolak, tapi lebih bicara soal apakah vaksin ini sudah dinyatakan halal atau belum. Di fase pertama di Jawa, tahun lalu, persoalan tentang halal-haram ini sudah muncul. Dipertanyakan di hampir semua daerah, meski mereka tidak sampai menolak. Misalnya, di Yogyakarta, ada beberapa sekolah yang enggak mau. Kalau tidak salah, ada 13 madrasah. Di periode sekarang, beberapa MUI daerah menyurati Kementerian Kesehatan dan MUI pusat.



MUI daerah mana?

MUI Jawa Timur, meski wilayahnya tidak masuk cakupan fase kedua ini, menyurati Kementerian Kesehatan dan Komisi Kesehatan Dewan Perwakilan Rakyat, Agustus lalu. Ada juga pertanyaan soal sertifikasi itu dari MUI Riau dan Bangka Belitung.

Termasuk Aceh, yang cakupan imunisasinya paling rendah?

Ya, Aceh rendah. Tapi, sampai sekarang, tidak ada yang menyatakan menolak. Cuma tidak menjalankan. Kan, beda.

Apa upaya Kementerian Kesehatan mengingat masih banyak wilayah di Aceh yang nihil imunisasi campak dan rubela?

Tadinya, kami dijadwalkan bertemu dengan pelaksana tugas Gubernur Aceh, Nova Iriansyah (yang meminta pemerintah kabupaten dan kota di bawahnya menunda imunisasi MR), pada 6 September lalu. Tapi dibatalkan. Beliau ada acara.

Tidak minta penjadwalan ulang?

Dalam kerangka otonomi daerah ini, kuncinya ada di daerah. Semestinya ada yang bertanya kepada Kementerian Dalam Negeri, kalau seperti ini, bagaimana pertanggungjawaban kepala daerah. Ini soal pelayanan masyarakat. Semua logistik dan tenaga kesehatan di Aceh sudah siap. Tapi kalau kepala daerah minta dihentikan?

Adakah penolakan dari MUI Aceh?

Imunisasi *measles-rubella* di Sekolah Dasar Negeri Anyelir 1, Kota Depok, Jawa Barat.

Saya tidak mendapat dokumen yang bilang seperti itu.

Dengan angka cakupan imunisasi nasional 49,07 persen, berapa cakupan per daerah?

Meskipun cakupan secara nasional masih di bawah 50 persen, ada beberapa provinsi yang sudah mencapai cakupan imunisasi minimal sebesar 92 persen, seperti Papua Barat, Sulawesi Utara, Bali, Nusa Tenggara Timur, dan Lampung. Di beberapa provinsi yang belum mencapai cakupan minimal, ada kota atau kabupaten yang cakupannya sudah bagus, seperti Jayapura, yang angkanya mencapai 100 persen. Artinya, beberapa kabupaten sudah mencapai cakupan minimal meskipun secara provinsi belum. Ini akan memunculkan *herd immunity* atau kekebalan komunitas. Saya berharap, walaupun cakupan imunisasi di Aceh Singkil masih 11 persen, ada desa atau kecamatan yang sudah 100 persen.

Berapa perkiraan cakupan di penutupan masa imunisasi?

Kalau situasinya tetap seperti ini, sampai akhir September mungkin sekitar 60 persen. Targetnya 95 persen.



© Hak cipta r...

Hak Cipta Dilindungi

1. Dilarang mengutip, salin, atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagai bagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kementerian Kesehatan akan memperpanjang masa imunisasi untuk mencapai target itu?

Ada dua skenario yang sempat dibicarakan. Pertama, kami ingin memperpanjangnya selama dua pekan, yakni sampai pertengahan Oktober. Dengan tren sekarang, naik satu persen per hari, ada kemungkinan cakupannya bisa 85-90 persen kalau diperpanjang dua pekan. Skenario kedua: memperpanjangnya selama satu bulan, yakni sampai akhir Oktober. Pertimbangannya, titer antibodi (tingkat antibodi yang diproduksi sistem kekebalan tubuh) baru akan meningkat dalam dua pekan. Ini pertimbangan teknis saja.

Akan ada perbedaan sasaran di masa perpanjangan nanti?

Kami memperhitungkan pengalokasian sumber daya. Strategi kami ke unit-unit wilayah kecil. Kami selesaikan dulu di desa-desa sehingga cakupannya 100

Tempat dan tanggal lahir: Temanggung, Jawa Tengah, 20 Maret 1960 | **Pendidikan:** SMA Negeri 4 Yogyakarta (1977), S-1 Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, Semarang (1984), S-2 Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (2001) | **Karier:** Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan (Februari 2018–sekarang), Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan (2016–Juli 2018), Direktur Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak (2014–2016), Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah (2011–2014), Pengajar Promosi Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro, Semarang (1993–sekarang)

persen. Terus dengan cara semacam itu, sehingga menimbulkan kekebalan komunitas.

Apakah cakupan imunisasi melonjak setelah MUI berfatwa?

Mudah-mudahan ada respons positif. Misalnya, hari ini (Rabu pekan lalu) Kiai Haji Ma'ruf Amin, Ketua MUI, ke Aceh. Meski itu bukan untuk mensosialisasi fatwa MUI, mudah-mudahan Pak Gubernur menerima dalam kerangka imunisasi. Bangka Belitung sudah merespons positif. Pada 1 Agustus lalu, tepat saat pencaangan imunisasi MR, Wakil Gubernur Bangka Belitung Abdul Fatah minta penundaan. Namun, setelah ada fatwa, pemerintah daerah mengajak masyarakat melakukan imunisasi.

Seberapa besar pengaruh gerakan anti-vaksin terhadap rendahnya cakupan imunisasi MR?

Gerakan antivaksin tidak hanya bicara vaksin MR. Pada dasarnya, mereka menolak semua jenis vaksin. Keraguan mere-

ka muncul pada vaksin yang belum memperoleh sertifikat halal. Dengan adanya gerakan antivaksin yang cukup masif beberapa tahun belakangan, MUI mengeluarkan Fatwa Nomor 4 Tahun 2016 bahwa imunisasi adalah sebuah upaya yang harus dilakukan. Tapi gerakan itu tetap memiliki pengaruh meskipun jumlah mereka sedikit. Jadi, bicara vaksin MR, bukan imunisasinya yang ditolak, melainkan vaksinnya karena belum memiliki sertifikasi halal.

Seandainya ada label halal untuk vaksin MR, bisakah cakupan imunisasi meningkat?

Insya Allah akan meningkat meskipun tetap ada yang belum mau divaksin.

Apa saja potensi ancaman bagi anak yang tidak diimunisasi MR?

Secara personal, mereka tidak mempunyai kekebalan terhadap penyakit yang sebenarnya bisa kita cegah. Kekebalan ini

persuasif secara terus-menerus.

Caranya bagaimana?

Saat ini, Kementerian Kesehatan sedang melaksanakan program Indonesia Sehat dengan pendekatan keluarga. Esensinya adalah kami mengunjungi rumah-rumah tangga dan menanyakan berbagai hal yang masuk 12 indikator kesehatan, yang salah satunya terkait dengan imunisasi. Setelah itu, kami akan menetapkan status keluarga yang bersangkutan: sehat, prasehat, dan sebagainya. Nah, kesempatan itu bisa kami gunakan untuk mendekati rumah-rumah tangga secara personal. Kami juga melakukan pendekatan yang bersifat komunitas. Sebuah komunitas pasti memiliki tokoh-tokoh yang berpengaruh. Kami bersama MUI akan mendekati tokoh-tokoh itu sehingga mereka bisa memberikan pemahaman tentang persoalan halal-haram vaksin.

Kritik dilayangkan kepada Kementeri-

ANUNG SUGIHANTONO

akan berpengaruh terhadap kualitas hidup mereka karena pada dasarnya kuman masih ada di dalam tubuh dan beredar dari satu orang ke orang lain. Kalau tidak mempunyai kekebalan, mereka akan sangat rawan dan akan mudah tertular. Kalau daya tahan tubuhnya baik, terkena campak, barangkali hanya ruam-ruam. Tapi, kalau daya tahan tubuhnya rendah, terkena campak, bisa terjadi seperti di Asmat tahun lalu. Kematianannya cukup banyak. Kalau kita tidak mau imunisasi, bukan tidak mungkin negara-negara tertentu akan memberikan perlakuan khusus terhadap kita saat sedang melakukan perjalanan. Misalnya kewajiban imunisasi meningitis di Arab Saudi. Itu adalah bentuk kepedulian Arab Saudi untuk melindungi warganya.

Bisakah pemerintah memaksa warga menjalani imunisasi?

“Memaksanya” dengan memberikan pemahaman, bukan aspek legal formal. Jadi dengan pendekatan yang bersifat

an Kesehatan, yang disebut lemah dalam mensosialisasi imunisasi MR. Tanggapan Anda?

Barangkali memang benar kami kurang cukup strategis mengelola komunikasi. Tapi itu bukan berarti tidak melakukan. Kami sudah berkomunikasi dengan MUI sejak Juni mengenai imunisasi MR fase kedua ini. Penjelasan di level nasional sudah cukup.

Namun justru lembaga lain yang bergerak lewat tokoh agama, seperti Ustad Abdul Somad. Video ceramahnya yang membolehkan vaksin MR yang mengandung babi menjadi viral pada akhir Agustus lalu.

Media sosial menjadi wahana yang sedemikian berpengaruh, baik positif maupun negatif. Kita tidak bisa membendung itu. Tapi, menurut saya, tidak cukup satu tokoh *ngomong*, lalu capaian naik dari satu persen jadi dua atau tiga persen per hari. Ada hal-hal lain yang mempengaruhi.

